

**KEEFEKTIFAN METODE QIRO'ATY DALAM  
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SDIP MUHAJIRIN  
SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**oleh:**

**ULVA IZATIN NAKIYAH  
NIM. 31501900129**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2023**

**KEEFEKTIFAN METODE QIRO'ATY DALAM  
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SDIP MUHAJIRIN  
SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



oleh:

**ULVA IZATIN NAKIYAH**  
Nim. 31501900129

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Ulva Izatin Nakiyah

NIM : 31501900129

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Keefektifan Metode Qiro’aty Dalam Pembelajaran Al-Qur’an di SDIP Muhajirin Semarang”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 21 Agustus 2023  
Saya yang menyatakan,



Ulva Izatin Nakiyah  
NIM.31501900129

## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 21 Agustus 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi  
Lampiran : 2 (dua) eksemplar  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung  
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.  
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Ulva Izatin Nakiyah  
NIM : 31501900129  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam  
Judul : Keefektifan Metode Qiro'aty Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIP Muhajirin Semarang

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.  
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. Susiyanto, S.E., M.Ag  
NIDN. 0602128202



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

*Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah*

**PENGESAHAN**

Nama : **ULVA IZATIN NAKIYAH**  
Nomor Induk : 31501900129  
Judul Skripsi : **KEEFEKTIFAN METODE QIRO'ATY DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN DI SDIP MUHAJIRIN SEMARANG**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 7 Safar 1445 H.  
24 Agustus 2023 M.

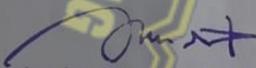
Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui  
Dewan Sidang

Ketua/Dekan

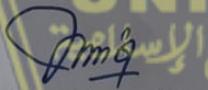
Sekretaris

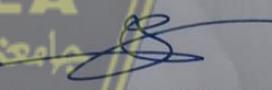
  
Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

  
Ahmad Muflih, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

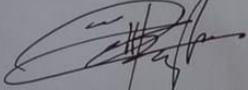
Penguji II

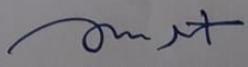
  
Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

  
Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Susiyanto, S.E., M.Ag.

  
Ahmad Muflih, S.Pd.I, M.Pd.

## MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Sebaik-baik diantara kalian adalah yang mau belajar Al-Qur'an dan yang mengajarkannya. (H.R. Bukhari, Tirmidzi, Abu Dawud dan Ibnu Majah).

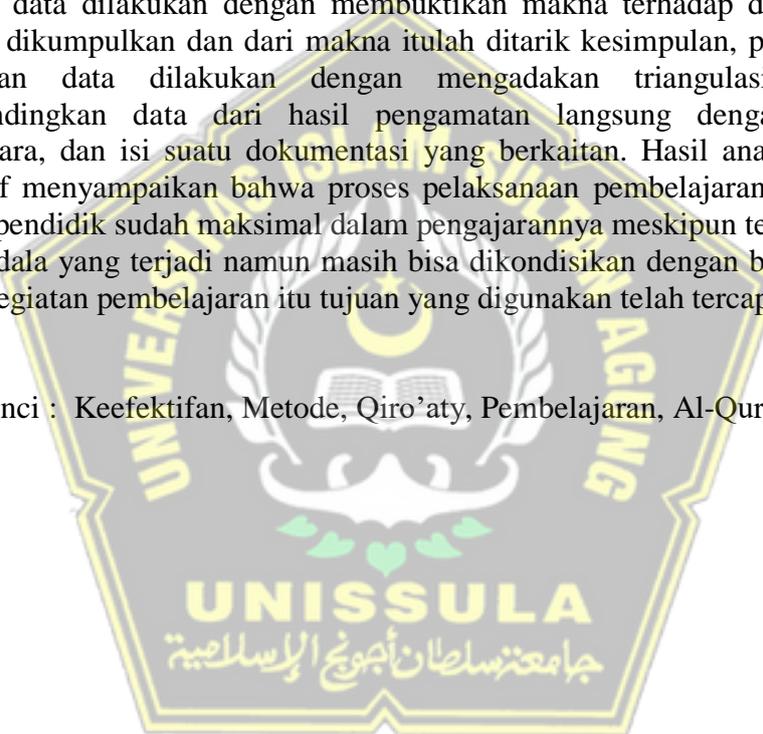


## ABSTRAK

Ulva Izatin Nakiyah, 31501900129 KEEFEKTIFAN METODE QIRO'ATY DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SDIP MUHAJIRIN SEMARANG. Skripsi, Semarang Fakultas Agama Islam Sultan Agung, Juli 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Keefektifan Metode Qiro'aty dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIP Muhajirin Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar belakang sekolah SDIP Muhajirin Semarang. Pendidikan yang diajarkan pada peserta didik harus sesuai dengan kemampuan yang ada pada peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan membuktikan makna terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan, pemeriksaan uji keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi data yaitu membandingkan data dari hasil pengamatan langsung dengan data hasil wawancara, dan isi suatu dokumentasi yang berkaitan. Hasil analisis deskriptif kualitatif menyampaikan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran telah berjalan efektif, pendidik sudah maksimal dalam pengajarannya meskipun terkadang masih ada kendala yang terjadi namun masih bisa dikondisikan dengan baik. Artinya di dalam kegiatan pembelajaran itu tujuan yang digunakan telah tercapai.

Kata Kunci : Keefektifan, Metode, Qiro'aty, Pembelajaran, Al-Qur'an.

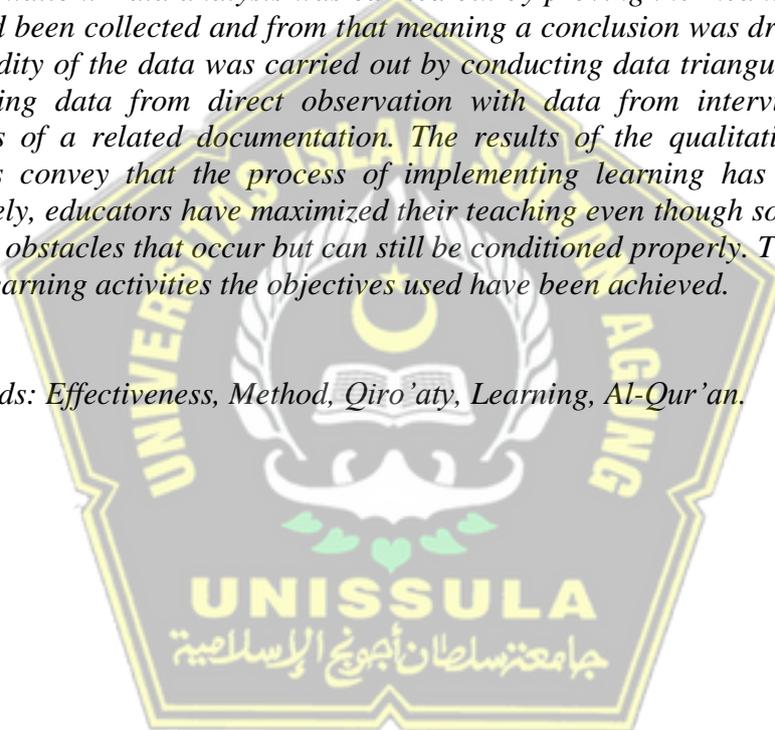


## ABSTRACT

*Ulva Izatin Nakiyah, 31501900129 THE EFFECTIVENESS OF THE QIRO'ATY METHOD IN LEARNING THE QURAN AT SDIP MUHAJIRIN SEMARANG. Thesis, Semarang Faculty of Islamic Religion Sultan Agung, July 2023.*

*This study aims to find out how the effectiveness of the Qiro'aty method is in learning the Koran at SDIP Muhajirin Semarang. This research is a qualitative research by taking the background of SDIP Muhajirin Semarang school. The education taught to students must be in accordance with the abilities that exist in students. Data collection is done by conducting interviews, observations, tests and documentation. Data analysis was carried out by proving the meaning of the data that had been collected and from that meaning a conclusion was drawn, checking the validity of the data was carried out by conducting data triangulation, namely comparing data from direct observation with data from interviews, and the contents of a related documentation. The results of the qualitative descriptive analysis convey that the process of implementing learning has been running effectively, educators have maximized their teaching even though sometimes there are still obstacles that occur but can still be conditioned properly. This means that in the learning activities the objectives used have been achieved.*

*Keywords: Effectiveness, Method, Qiro'aty, Learning, Al-Qur'an.*



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ša	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	Ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El

م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1 Transliterasi Konsonan

### Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أو	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Tabel 3 Transliterasi Vokal Gabungan Huruf

Contoh:

- كَيْفَ : *kaifa*
- هَوَّلَ : *hauila*

### Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
تَ ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ ا	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ ا	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 4 Transliterasi Maddah

Contoh:

- مَاتَ : *māta*
- رَمَى : *ramā*
- قِيلَ : *qīla*
- يَمُوتُ : *yamūtu*

### Syaddah (Tasydīd)

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

- رَبَّنَا : *rabbanā*
- نَجَّيْنَا : *najjainā*
- الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
- الْحَجُّ : *al-ḥajj*
- نِعْمَ : *nu''ima*
- عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

- عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)
- عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

### Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- Fī zilāl al-Qur'ān
- Al-Sunnah qabl al-tadwīn
- Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

### Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

- Wa mā Muḥammadun illā rasūl
- Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

- Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur’ān
- Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs
- Abū Naṣr al-Farābī
- Al-Gazālī
- Al-Munqiz min al-Ḍalāl.



## KATA PENGANTAR

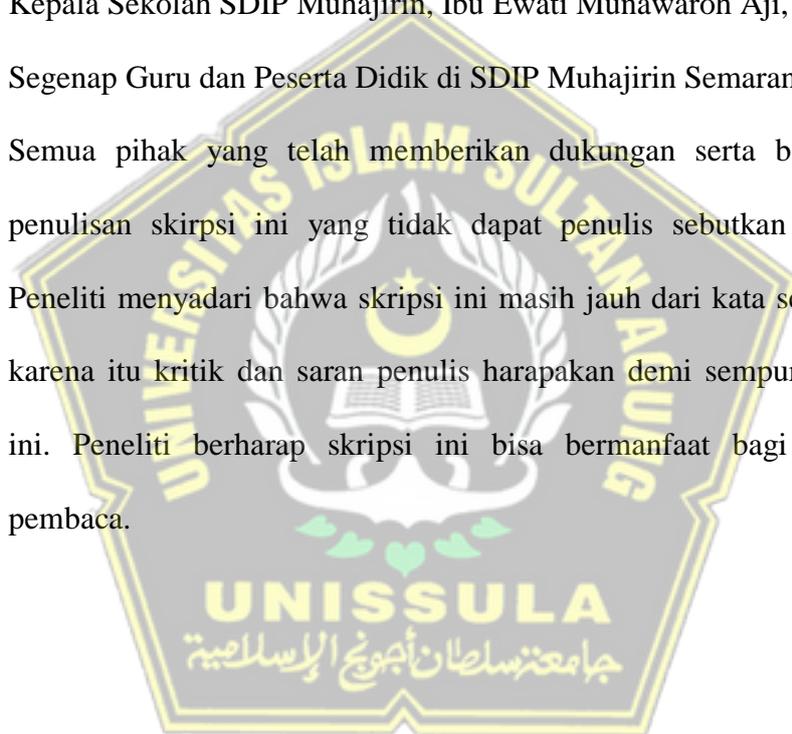
Alhamdulillah, penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt, yang telah mencurahkan rahmat-Nya berupa kesehatan, kesempatan dan kemampuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, semoga kita merupakan umatnya yang mendapatkan syafaat beliau kelak dihari di yaumul qiyamah. Amin.

Skripsi yang berjudul Keefektifan Metode Qiro'aty Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an di SDIP Muhajirin Semarang, disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah. Untuk memperoleh data-data dan informasi yang lengkap, peneliti membutuhkan waktu penelitian kurang lebih lima bulan, mulai dari persiapan, perencanaan, pelaksanaan, sampai pelaporan hasil penelitian.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti tidak bekerja sendirian. Sumbangan bantuan dan dukungan banyak pihak, secara moril maupun materiil, yang terlibat secara langsung maupun tidak, sangat mewarnai proses terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH.,M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. Moh. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.

3. Bapak Dr. Susianto, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah, yang telah mengajarkan berbagai ilmu yang semoga dapat penulis amalkan.
5. Kedua Orangtua saya yang tak pernah lelah mendoakan dan merestui.
6. Kepala Sekolah SDIP Muhajirin, Ibu Ewati Munawaroh Aji, S.Ag.,M.Pd
7. Segenap Guru dan Peserta Didik di SDIP Muhajirin Semarang.
8. Semua pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II Pendidikan Agama Islam, Keefektifan Metode Qiro’aty, Pembelajaran Al-Qur’an</b> .....	<b>9</b>
A. Pendidikan Agama Islam.....	9
B. Keefektifan Metode Qiro’aty .....	15
C. Metode Qiro’aty .....	19
D. Sejarah Metode Qiro’aty .....	22
E. Pembelajaran Al-Qur’an.....	25
F. Pembelajaran Metode Qiro’aty.....	29

G. Penelitian Terdahulu .....	31
H. Kerangka Berfikir.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Definisi Konseptual.....	38
B. Jenis Penelitian.....	39
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Teknik Analisis Data.....	45
G. Uji Keabsahan Data.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
A. Profil Sekolah Dasar Islam Plus Muhajirin Semarang.....	48
B. Penyajian Data .....	52
C. Analisis Hasil Penelitian .....	61
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>XIII</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>XVI</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>XXV</b>

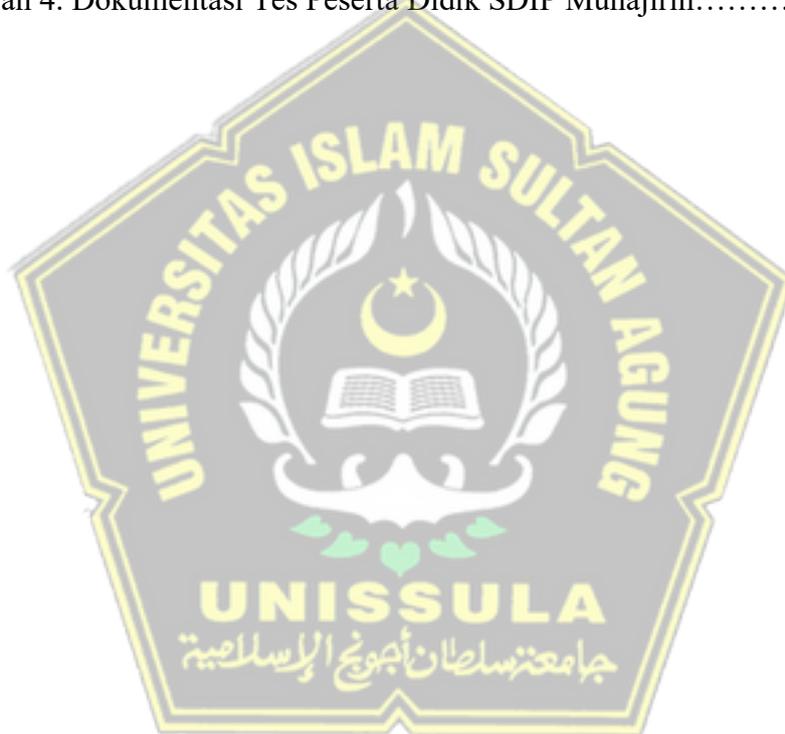
## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Transliterasi Konsonan.....	vii
Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal.....	viii
Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap.....	viii
Tabel 4. Transliterasi Maddah.....	viii
Tabel 5. Tabel Kerangka Berfikir.....	35
Tabel 6. Data Jumlah Peserta didik SDIP Muhajirin Semarang.....	51
Tabel 7. Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Qiro'aty.....	56
Tabel 8. Hasil Tes Peserta Didik.....	59



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Wawancara.....	IV
Lampiran 2. Lembar Surat Keterangan Penelitian.....	IX
Lampiran 3. Struktur Organisasi SDIP Muhajirin dan Sarana Prasarana.....	X
Lampiran 4. Dokumentasi Tes Peserta Didik SDIP Muhajirin.....	XI



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Al-Qur'an merupakan kalamullah (kitab suci) yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad *Saw* melalui perantara malaikat Jibril sebagai mu'jizat terbesar yang menjadi petunjuk bagi manusia dan menjadi sarana untuk mencapai keseimbangan, kemuliaan, serta kebahagiaan yang hakiki. Maka kewajiban bagi setiap umat Islam untuk mau mempelajari serta mengamalkannya.<sup>1</sup>

Adapun secara etimologi Al-Qur'an berasal dari kata "*qara-a*" yang bermakna "*tala*" yakni membaca. Sedangkan secara terminologi Al-Qur'an merupakan firman Allah yang mu'jiz (dapat melemahkan orang-orang yang menentangnya), diturunkan kepada Rasulullah *Saw*, tertulis dalam mushaf, disampaikan secara mutawatir, dan membacanya bernilai ibadah.<sup>2</sup>

Melihat situasi zaman sekarang banyak sekali umat islam yang sudah bisa membaca Al-Qur'an namun kurang dalam menerapkan kaidah-kaidah tajwidnya, sehingga mengurangi hak-hak pada huruf Al-Qur'an yang dibacanya. Padahal Allah sudah menganjurkan umat manusia agar membaca Al-Qur'an dengan tartil yaitu dengan jelas dan perlahan-lahan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, Cet.3 (Jakarta, 1999), hal. 191.

<sup>2</sup> "Muhammad Sayyid Thanthawi, *Ulumul Qur'an Teori dan Metodologi* (Jogjakarta: Ircisod, 2013) hal 23-24."

<sup>3</sup> "Mirsa Nur Aini, *Analisis Sinonim dan Antonim Kata Qiro'ah, Tilawah, Tartil dalam Al-Qur'an*, (Malang: 2018) h.743."

Seperti firman Allah Swt pada surah Al-Muzammil ayat 4 :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْفُرْءَانَ تَرْتِيلاً

“Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”<sup>4</sup>

Mempelajari ilmu tajwid secara teori hukumnya adalah fardhu kifayah, artinya jika sudah ada umat islam yang melakukannya maka umat islam yang lainnya tidak wajib melakukannya. Namun mempraktekkan bacaan Al-Qur’an secara baik dan benar sesuai dengan kadah ilmu tajwid itu hukumnya fardhu ain, artinya wajib untuk diamalkan oleh setiap umat islam dan apabila tidak dilakukan maka akan berdosa.<sup>5</sup>

Maka dibutuhkan suatu metode khusus dalam kegiatan belajar mengajar Al-Qur’an untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca maupun menghafal Al-Qur’an agar bisa sesuai dengan kadah tajwid dan makharijul huruf secara baik dan benar. Keterampilan dalam membaca Al-Qur’an merupakan keterampilan yang sangat penting karena berkaitan dengan ibadah dan ritual-ritual kaum muslim seperti pelaksanaan dalam ibadah shalat dan haji, karena dalam pelaksanaannya menggunakan bahasa yang ada di dalam Al-Qur’an (Bahasa Arab). Pentingnya kemampuan dasar ini dipertegas oleh ungkapan Ibnu Khaldun bahwa belajar Al-Qur’an merupakan pondasi utama bagi pengajaran disiplin ilmu.<sup>6</sup>

<sup>4</sup> “Al-Qur’an, surat Al-Muzammil ayat 4, DEPAG RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya, CV Toha Putra, Semarang, 1989.”

<sup>5</sup> “Aso Sudiarjo, Arnie Retno Mariana, dan Wahyu Nurhidayat, ‘Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf dan Makharijul Huruf Berbasis Android’ Jurnal Sisfotek Global, Vol.5 no.2, h.55.”

<sup>6</sup> Supardi, *Perbandingan Metode Baca Quran Bagi Pelajar Di TKA/TPQ Kelurahan Bareng Malang* (Lemlit Stain Mataram, 2004), h. 98.

Imam Suyuti mengatakan: “Mengajarkan Al-Qur’an kepada anak-anak merupakan salah satu diantara pilar-pilar islam, sehingga mereka bisa tumbuh di atas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk ke dalam hati mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan”.<sup>7</sup> Adapun hadis nabi yang menyatakan tentang belajar Al-Qur’an adalah :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*Sebaik-baik diantara kalian adalah yang mau belajar Al-Qur’an dan yang mengajarkannya. (H.R. Bukhari, Tirmidzi, Abu Dawud dan Ibnu Majah).<sup>8</sup>*

Dari hadis tersebut sudah jelas bahwa begitu mulia orang-orang yang mau belajar maupun mengajarkan Al-Qur’an baik dari segi membaca, menghafal maupun memahami maknanya. Seperti ungkapan Prof. Quraish Shihab “Tiada bacaan semacam Al-Qur’an yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan atau tidak dapat menulis dengan aksaranya, bahkan dihafal oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak.”<sup>9</sup>

Agar dalam kegiatan belajar Al-Qur’an dapat berjalan dengan efektif dan kondusif maka dibutuhkan suatu metode khusus untuk bisa memudahkan dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya dengan menggunakan metode Qiro’aty. Kualitas pendidik juga tidak kalah penting

<sup>7</sup> “Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: AMZAH, 2007) h.218.”

<sup>8</sup> “Bahjah An-Nazhirin Syarh Riyadh Ash-Shalihin. Cet.1, Tahun 1430 H. Syaikh Salim bin ‘Ied Al-Hilali. Penerbit Dar Ibnul Jauzi. 2:205.”

<sup>9</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an* (Bandung: Penerbit Mizan, 1996), hal. 3.

karena dibutuhkan seorang pendidik yang memang mampu serta kompeten dalam mengajarkan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang baik dan benar.<sup>10</sup>

Metode Qiro'aty telah berkembang sejak tahun 1963 sampai sekarang. Adapun penyusunnya adalah KH. Dachlan Salim Zarkasyi, beliau menyusun metode tersebut karena melihat beberapa kekurangan yang ada pada metode sebelumnya seperti peserta didik hanya mampu membaca tanpa mengerti setiap hukum bacaan yang mereka baca.<sup>11</sup>

Teknik dalam metode Qiro'aty adalah belajar membaca Al-Qur'an dengan cara memasukkan kaidah ilmu tajwid di dalamnya. Yang menarik dari metode ini adalah ilmu Gharib (bacaan yang sulit dalam Al-Qur'an) dan tajwid pada setiap bacaan, juga diberikan petunjuk pengajaran pada setiap pokok bahasan. Untuk mengajar metode Qiro'aty ini tidak sembarang orang yang mengajar karena sebelum mengajar para guru harus di tashih terlebih dahulu sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik dan benar.<sup>12</sup>

Penentuan metode pembelajaran Al-Qur'an ini dipandang sangat penting sekali, sehingga peneliti memilih tempat di SDIP Muhajirin Semarang yang mana SDIP Muhajirin ini menggunakan metode Qiro'aty sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an. Metode Qiro'aty dipandang

<sup>10</sup> "Muchlis, H, Agus Ali Rahman. Efektivitas Penerapan Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas V DTA Salafiyah Gembong Mekar Kec. Babakan Kab. Cirebon. (2018) h. 23-25."

<sup>11</sup> "Toto Priyanto, Efektivitas Penggunaan Metode Qiroati terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran yang Baik dan Benar), h.16."

<sup>12</sup> "Imam Murjito, Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Quran 'Qiroati', (Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Quran), h. 12-13."

sebagai metode yang efektif dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal peserta didik. Meskipun dianggap sudah efektif, namun tetap saja terkadang ada kendala dalam proses belajar mengajarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 28 Mei 2023 di SDIP Muhajirin Semarang, hasil observasi awal yang dilakukan peneliti bahwa di SDIP Muhajirin Semarang, metode Qiro'aty belum dilakukan secara efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an dan peneliti menemukan kendala bahwa waktu yang diberikan terbatas, kurangnya jumlah tenaga pendidik karena dalam kurikulum metode Qiro'aty yang seharusnya 1 guru memegang 10 peserta didik di SDIP Muhajirin 1 guru memegang lebih dari 10 peserta didik. Juga pembelajaran dengan menggunakan metode ini harus diperhatikan secara baik dan benar, kemudian sulitnya mengkondisikan kelas ketika peserta didik sedang membaca hafalan dan yang terakhir peserta didik malas untuk mengulangi bacaan dirumah.

Penerapan metode Qiro'aty yang tepat mampu menarik peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an agar peserta didik lebih bersemangat dan lebih menyenangkan saat belajar. Selain itu keefektifan metode dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul "Keefektifan Metode Qiro'aty Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIP Muhajirin Semarang".

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pokok tersebut dijabarkan dalam beberapa sub-sub di bawah ini, diantaranya:

1. Bagaimana penerapan metode Qiro'aty di SDIP Muhajirin Semarang?
2. Bagaimana keefektifan metode Qiro'aty dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIP Muhajirin Semarang?
3. Apa saja prestasi yang pernah diraih peserta didik SDIP Muhajirin yang berkaitan dengan Al-Qur'an?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai antara lain:

1. Untuk mengetahui penerapan metode Qiro'aty di SDIP Muhajirin Semarang.
2. Untuk mengetahui keefektifan metode Qiro'aty dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIP Muhajirin Semarang.
3. Untuk mengetahui prestasi apa saja yang pernah diraih peserta didik SDIP Muhajirin Semarang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dapat dibagi menjadi dua bidang, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Bersifat Informatif penggunaannya dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Qiro'aty untuk kegiatan belajar membaca serta menghafal Al-Qur'an dan memiliki kesempatan untuk merujuk pada penelitian yang akan datang.

## 2. Manfaat Fungsional

Hasil penelitian ini diperlukan untuk dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat. Diantaranya manfaat bagi peserta didik, pendidik, dan sekolah.

### a) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diperlukan untuk memberikan dampak positif bagi semua peserta didik merangsang minat peserta didik, dan mengidentifikasi potensi kemampuan berpikir yang berguna untuk peningkatan kualitas pendidikan di masa depan.

### b) Bagi Pendidik

Penelitian ini diperlukan untuk memberikan pendapat yang baik dan efektif kepada para pendidik di SDIP Muhajirin Semarang dengan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

### c) Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar menggunakan metode Qiro'aty dalam kualitas membaca maupun menghafal Al-Qur'an di sekolah.

## E. Sistematika Pembahasan

Sistem ini untuk memudahkan para peneliti untuk membahas penelitian, sehingga penelitian yang diusulkan ini dibagi menjadi lima bagian dan terdiri dari sub-bab, yang meliputi:

Bab Satu: Bab ini berisi pendahuluan yang membahas tentang pemikiran tentang pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penulisan, analisis data, pengujian kualitas data, dan proses pembahasan.

Bab Dua: Kajian Pustaka meliputi pengertian keefektifan, metode Qiro'aty, Pembelajaran Al-Qur'an, Mengulas sejarah metode Qiro'aty, memberikan Penjelasan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode Qiro'aty serta manfaat dalam penggunaannya dalam kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an.

Bab tiga merupakan pembahasan tentang metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subyek dan obyek penelitian, kehadiran penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat: Analisis Data : Bab ini juga menjelaskan tentang keefektifan metode Qiro'aty dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIP Muhajirin Semarang.

Bab Lima: Kesimpulan dan Saran: bab ini juga menjelaskan tentang hasil penelitian, dan saran terkait dengan hubungan yang diperoleh kesimpulan. Meliputi: daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.

## **BAB II**

### **Pendidikan Agama Islam, Keefektifan Metode Qiro'aty, Pembelajaran Al-Qur'an**

#### **A. Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Menurut pandangan Al-Ghazali pendidikan diartikan sebagai usaha yang dilakukan guru agar dapat menanamkan akhlak yang baik dan menghilangkan akhlak yang buruk sehingga peserta didik mampu berbuat baik, untuk diri sendiri ataupun orang lain dan dapat mendekat dengan Allah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat kelak.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab I pasal 2 menyebutkan: Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.<sup>2</sup>

Pendidikan agama merupakan salah satu subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> "Mokh Firmansyah, Iman. 2019. Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 17, No. 2, Hlm.82."

<sup>2</sup> "Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab I Pasal 2."

<sup>3</sup> "Chabib Thoha dkk, Metodologi Pengajaran Agama, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999) h.1."

Pendidikan agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>4</sup>

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.<sup>5</sup>

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## **2. Dasar Pendidikan Agama Islam**

---

<sup>4</sup> "Ahmad Husni Hamim, dkk 2022. Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional. Vol. 4 No.2."

<sup>5</sup> Abdul Majid, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi," (2005), hal.130.

Dasar Pendidikan Islam dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain yaitu:<sup>6</sup>

1) Hukum

Yakni dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari UU Sisdiknas 2003 yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan pendidikan agama disekolah-sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia.

2) Religius

Yang dimaksud dasar religius dalam uraian ini adalah dasar-dasar yang besumber dari ajaran agama Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an maupun hadits. Salah satu di antara banyak ayat Alquran yang cukup sering dikaitkan dengan dasar ini adalah surat An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَأَمَّا عِظَةُ الْحَسَنَةِ وَجِدَاهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”<sup>7</sup>*

Menurut Prof. Muhammad Quraish Shihab dalam tafsirnya Al-Misbah, ayat ini dipahami oleh sebagian ulama sebagai

<sup>6</sup> “Ramedlon dan Wiwinda. 2022. Konsep Dan Kedudukan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Madrasah Dalam UU Sisdiknas 2003. Vol.3, No. 1, Hlm. 22.”

<sup>7</sup> “Al-Qur’an, surat An-Nahl ayat 125, DEPAG RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya, CV Toha Putra, Semarang, 1989.”

penjelasan tentang tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan hikmah yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam, diperintahkan untuk menerapkan mau 'izhah yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedang terhadap Ahlul Kitab dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan adalah jidal atau perdebatan dengan cara yang terbaik yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.<sup>8</sup>

Maka dalam hal ini dalam menyampaikan ilmu terhadap peserta didik hendaknya disampaikan dengan cara yang "*Hasanah*" atau cara yang sebaik-baiknya.

### 3) Psikologis

Semua manusia di dalam hidupnya, selalu membutuhkan pedoman hidup yang disebut dengan agama. Sehingga psikologis manusia akan selalu berusaha untuk mendekati diri kepada Tuhannya, melalui peribadatan, pengabdian dan pendekatannya masing-masing sesuai agama dan kepercayaan yang dianutnya.<sup>9</sup>

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

<sup>8</sup> "M. Quraish Shihab, Tafsir al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al Qur'an (Jakarta: Lentera Hati, 2002), vol.7, h.386."

<sup>9</sup> "Ramedlon dan Wiwinda. 2022. Konsep Dan Kedudukan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Madrasah Dalam UU Sisdiknas 2003. Vol.3, No. 1, Hlm. 23."

Pakar-pakar pendidikan Islam, seperti Al-Abrasy mengelompokkan tujuan umum pendidikan Islam menjadi lima bagian, yaitu:<sup>10</sup>

- 1) Membentuk akhlak yang mulia. Tujuan ini telah disepakati oleh orang-orang Islam bahwa inti dari pendidikan Islam adalah mencapai akhlak yang mulia, sebagaimana misi kerasulan Nabi Muhammad Saw.
- 2) Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dunia dan akhirat.
- 3) Mempersiapkan peserta didik dalam dunia usaha (mencari rizki) yang profesional.
- 4) Menumbuhkan semangat ilmiah kepada peserta didik untuk selalu belajar dan mengkaji ilmu.
- 5) Mempersiapkan peserta didik yang profesional dalam bidang teknik dan pertukangan.

Tujuan-tujuan pendidikan dalam Al-Qur'an dapat disimpulkan sebagai berikut:<sup>11</sup> 1) Mengenalkan manusia akan perannya di antara sesama titah (makhluk) dan tanggungjawab pribadinya dalam hidup ini. 2) Mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggungjawabnya dalam tata hidup bermasyarakat. 3) Mengenalkan manusia akan alam ini dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta memberikan kemungkinan kepada mereka

<sup>10</sup> "Imam Syafe'i. 2015. Tujuan Pendidikan Islam. (Dosen Pendidikan Agama Islam FTK IAIN Raden Intan Lampung) Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6."

<sup>11</sup> "Miftahur Rohman dan Hairudin. 2018. KONSEP TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF NILAI-NILAI SOSIAL KULTURAL. Vol. 9 No. 1. Hlm. 26."

untuk mengambil manfaat dari alam tersebut. 4) Mengenalkan manusia akan pencipta alam ini (Allah) dan memerintahkan beribadah kepadanya.

Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Ramayulis secara umum adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>12</sup>

#### **4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:<sup>13</sup> (1) hubungan manusia dengan Allah Swt; (2) hubungan manusia dengan dirinya sendiri; (3) hubungan manusia dengan sesama manusia; (4) hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.

Sedangkan ruang lingkup pendidikan Islam semuanya menyentuh aspek keimanan dan beramal shaleh yaitu (1) tentang perubahan menuju kemajuan. Sebuah kemajuan akan dicapai jika orang-orang beriman kepada Allah Swt dan beramal shaleh; (2) tentang perpaduan antara aspek jasmani dan rohani. Aspek jasmani dikaitkan dengan beramal shaleh. Beramal shaleh artinya menebar kebaikan baik ke arah vertical (Allah Swt) maupun ke arah horizontal

<sup>12</sup> "Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), Hlm. 22."

<sup>13</sup> "Departemen Agama RI, Pedoman Pendidikan Agama Islam di sekolah Umum (Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), H.7."

(manusia, alam, hewan, tumbuhan). Untuk aspek rohani, bisa dikaitkan dengan iman kepada Allah. Salah satu indikator rohani yang sehat adalah iman kepada Allah; (3) Aspek keimanan kepada Allah serta tugas manusia sebagai khalifah di bumi. Manusia sebagai khalifah di bumi merupakan implementasi dari beramal shaleh. Hampir seluruh manusia khususnya yang beragama Islam ingin meraih kehidupan yang bahagia, baik di dunia maupun di akhirat. Untuk meraih hal tersebut, kata kunci yang harus umat Islam lakukan adalah Iman kepada Allah serta beramal shaleh.<sup>14</sup>

## **B. Keefektifan Metode Qiro'aty**

### **1. Pengertian Keefektifan**

Keefektifan merupakan kata dasar dari efektif, menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yang mempunyai arti efek, pengaruh, dapat membawa keberhasilan, dan daya guna.<sup>15</sup>

Gibson mengemukakan bahwa dalam pengertian teoritis atau praktis, belum ada kesepakatan yang universal terkait dengan keefektifan. Dalam penggunaannya menggunakan dua pendekatan umum untuk menjelaskan pengertian dari keefektifan adalah menurut tujuan dan menurut teori sistem. Berdasarkan menurut tujuannya, keefektifan yaitu kemampuan mencapai tujuan tertentu.

<sup>14</sup> "Syaefudin Achmad. 2022. Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam: Studi Komparatif Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 62 dan An-Nur Ayat 55."

<sup>15</sup> "Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta; Balai Pustaka, 2002), Cet.3 h. 284."

Kemudian dari pengertian keefektifan menurut teori sistem adalah hubungan yang luas.<sup>16</sup>

Heinz Weihrich dan Harold Koontz menjelaskan definisi Keefektifan adalah pencapaian sebuah tujuan.<sup>17</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa secara umum keefektifan berarti ketercapaian suatu usaha dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Dalam dunia pendidikan keefektifan dapat ditinjau dari dua segi, yaitu segi keefektifan mengajar guru dan segi keefektifan belajar peserta didik. Keefektifan mengajar guru terutama menyangkut jenis kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat direncanakan dengan baik. Keefektifan belajar peserta didik terutama menyangkut tujuan pembelajaran yang diinginkan telah dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang telah ditempuh.

Sejalan dengan pendapat sebelumnya, tim pembina mata kuliah didaktik atau metodik atau kurikulum mengemukakan bahwa keefektifan adalah tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini seorang yang hendak mencapai tujuan tertentu adalah guru dan peserta didik, sedangkan tujuan yang ingin dicapai adalah tujuan pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian yang dimaksud dengan keefektifan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah

---

<sup>16</sup> "Gibson, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Jakarta: Penerbit Andi: 2003) Hlm. 24."

<sup>17</sup> "Christian F. Guswai, How to Operate your store effectively yet efficiently, (Jakarta : Gramedia, 2007), Hlm 2."

tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dengan waktu yang singkat dan hasil yang tepat.<sup>18</sup>

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan pembelajaran

Menurut Slavin ada beberapa faktor yang mempengaruhi keefektifan pembelajaran diantaranya:<sup>19</sup>

- a. Raw input (peserta didik itu sendiri) dimana peserta didik memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam aspek fisiologis dan aspek psikologis.
- b. Environmental input (lingkungan) baik lingkungan alam maupun lingkungan sekolah.
- c. Instrumental input yakni kurikulum, program atau bahan pembelajaran, sarana dan guru.
- d. Faktor dari luar (eksternal) yakni faktor yang berasal dari luar diri peserta didik.
- e. Faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik.

## 3. Aspek-aspek untuk mencapai tujuan keefektifan pembelajaran

Dalam penelitian ini menggunakan tiga aspek sebagai indikator untuk mencapai tujuan keefektifan dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qiro'aty diantaranya:

- a. Aspek Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

<sup>18</sup> "Tim Penyusun Didaktik Kurikulum IKIP Surabaya: Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.h. 164-166."

<sup>19</sup> "Slavin, robert E. (2009). Cooperative Learning (Teori, Riset, Praktik). Bandung: Nusa Media. H.52."

Aspek kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qiro'aty dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan langkah-langkah yang sesuai dengan RPP dan panduan yang ada dalam metode Qiro'aty. Dikatakan efektif apabila telah mencapai kriteria ketuntasan baik.

b. Aspek Aktifitas Peserta Didik

Aspek aktifitas peserta didik selama pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qiro'aty dengan cara peserta didik mampu mengikuti kegiatan pembelajaran secara klasikal maupun individual sehingga akan menghasilkan hasil yang efektif apabila peserta didik mampu menguasai materi yang ada dalam panduan metode Qiro'aty dan dapat melafalkan bacaan Al-Qur'an secara tartil sesuai kaidah tajwid dengan waktu ideal yang telah ditargetkan.

c. Aspek Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Aspek ketuntasan hasil belajar peserta didik dihasilkan dari proses pembelajaran yang telah berlangsung menggunakan metode Qiro'aty yang dilakukan melalui tes dan evaluasi belajar peserta didik. Dikatakan efektif apabila peserta didik mampu mempraktekkan hasil dari pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qiro'aty dengan cepat, tepat dan benar. Cepat yaitu peserta didik mampu melafalkan bacaan secara

langsung tanpa dieja. Tepat yaitu peserta didik mampu menyelesaikan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qiro'aty dalam waktu yang telah ditargetkan. Benar yaitu peserta didik mampu malafalkan bunyi bacaan sesuai dengan kaidah tajwid dan makhorijul huruf yang benar, juga dapat menuliskan huruf-huruf bacaan yang ada di dalam buku panduan metode Qiro'aty.

### C. Metode Qiro'aty

Metode merupakan salah satu cara yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan yang nantinya akan membantu terlaksananya proses pembelajaran secara maksimal. Dalam dunia pendidikan, metode mempunyai peranan yang sangat penting terutama dalam kegiatan pembelajaran agar tercipta suasana belajar yang kondusif baik di dalam maupun di luar kelas.<sup>20</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran, metode juga membantu seorang guru dalam menyampaikan materi serta mempermudah peserta didik dalam menerima materi yang diajarkannya.<sup>21</sup>

Metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Makin baik metode yang dipakai dalam pembelajaran maka makin efektif pula pencapaian tujuan yang akan dicapai baik itu tujuan dalam jangka pendek maupun tujuan dalam jangka panjang karena dalam kegiatan pembelajaran ini peserta didik merasa

<sup>20</sup> "Nasution, S. 2001. Metode Research. Jakarta: Bumi Aksara."

<sup>21</sup> "Toto Priyanto, Efektivitas Penggunaan Metode Qiroati terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an yang Baik dan Benar, h. 12."

mudah menerima dan mengerti pelajaran sehingga mereka merasa bersemangat, optimis dan senang dalam menerima pelajaran.<sup>22</sup>

Menurut Ahmad Tafsir Mukhlis, metode berarti cara yang paling tepat dan cepat. Jadi metode adalah suatu cara atau teknik yang dipakai dalam menyampaikan bahan pelajaran pada proses belajar mengajar dalam suatu pembelajaran.<sup>23</sup> Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang disusun secara sistematis dalam rangka mempermudah proses penyampaian materi pelajaran dari seorang guru kepada peserta didik agar mudah dipahami dengan cepat sehingga tercapai hasil yang efektif dan efisien.

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an ada satu metode yang dianggap cukup berhasil yaitu metode Qiro'aty. Metode Qiro'aty merupakan salah satu metode untuk mempelajari dan membaca Al-Qur'an dengan baik dari banyaknya metode yang ada seperti metode Tartila, metode Baghdadi, metode Iqro, metode Ummi dan sebagainya. Dalam pembelajarannya membaca Al-Qur'an metode Qiro'aty langsung memasukkan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.<sup>24</sup>

Qiro'aty artinya “bacaanku” yang bermakna “inilah bacaanku” (bacaan Al-Qur'an) yang sesuai dengan makhrijul huruf dan kaedah ilmu tajwid. Namun dalam pembahasan ini Qiro'aty merupakan nama salah satu

<sup>22</sup> “Rofa’ah. Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Perspektif Islam (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 69.”

<sup>23</sup> Ahmad Tafsir Mukhlis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung, 2007) h.21.

<sup>24</sup> Hana Lestari, “Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Quran,” *Sosial Pendidikan Jurnal Laa Roiba*, V.3.1 (2021), H.9.

metode kontemporer yang masih digunakan sampai saat ini yakni suatu metode membaca Al-Qur'an yang tujuan utamanya sama dengan metode-metode yang lain, namun metode ini lebih menekankan kepada bacaan.<sup>25</sup>

Metode Qiro'aty adalah suatu alat pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dengan tidak mengeja tetapi langsung membaca bunyi huruf yang ada dibuku panduan Qiro'aty yang membacanya dilakukan secara cepat, tepat, dan benar. Metode ini disusun oleh K.H. Dahlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963 di Semarang. Beliau mengatakan bahwa meskipun yang pertama kali memperkenalkan metode Qiro'aty ini adalah dirinya namun dia juga mengakui bahwa metode ini bukanlah karangannya melainkan semacam hidayah yang Allah berikan kepadanya sehingga beliau bisa merumuskan dan menyusun materi-materi Qiro'aty ini dalam bentuk sebuah buku yang kemudian diajarkan untuk peserta didik agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Adapun visi dari metode Qiro'aty adalah menyampaikan ilmu bacaan Al-Qur'an dengan benar dan tartil, bukan menjual buku. Sehingga buku hanya bisa didapatkan pada koordinator amanah buku sesuai dengan wilayah amanahnya. Sedangkan misinya adalah membudayakan bacaan Al-Qur'an yang benar dan memberantas bacaan Al-Qur'an yang salah kaprah.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> "Toto Priyanto, Efektivitas Penggunaan Metode Qiroati terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran yang Baik dan Benar), h. 16."

<sup>26</sup> "Muchlis, H, Agus Dian Ali Rahman, and Abdul Ghoni. Efektivitas Penerapan Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AL-Qur'an Siswa Kelas V DTA Salafiyah Gembongan Mekar Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon. (2018). h. 23-25."

Jadi, perlu kita ketahui bersama bahwa buku panduan Qiro'aty itu tidak diperjualbelikan secara meluas, hanya orang-orang tertentu yang bisa memilikinya. Karena buku ini memang sengaja untuk tidak disebarluaskan karena ditakutkan ada pihak lain yang memanfaatkannya.<sup>27</sup>

#### **D. Sejarah Metode Qiro'aty**

Berawal dari ketidakpuasan dan prihatin melihat proses belajar mengajar Al-Qur'an di madrasah, mushalla, masjid, dan lembaga masyarakat muslim yang pada umumnya belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga membuat almarhum KH. Dachlan Salim Zarkasyi tergugah untuk melakukan pengamatan dan mengkaji secara seksama lembaga-lembaga pembelajaran Al-Qur'an dimana metode yang dipergunakan oleh para guru dan pembimbing Al-Qur'an dinilai lamban, ditambah sebagian guru ngaji yang masih asal-asalan mengajarkan Al-Qur'an sehingga yang diperoleh kurang sesuai dengan kaedah ilmu tajwid.

Hal itulah yang mendorong almarhum KH. Dachlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963 memulai menyusun metode baca tulis Al-Qur'an yang sangat praktis. Berkat inayah Allah beliau telah menyusun 10 jilid yang dikemas sangat sederhana.

Almarhum KH. Dachlan Salim Zarkasyi dalam perjalanan menyusun metode baca tulis Al-Qur'an sering melakukan Studi Banding ke berbagai pesantren dan madrasah Al-Qur'an hingga beliau sampai ke

---

<sup>27</sup> "<https://qiroatipusat.org/sejarah/>."

pesantren Sedayu Gresik Jawa Timur (tepatnya bulan Mei 1986) yang pada saat itu di pimpin oleh Almkarram KH. Muhammad.<sup>28</sup>

KH. Dachlan Salim Zarkasyi tertarik untuk melakukan Studi Banding sekaligus bersilaturahmi ke pesantren Sedayu Gresik, karena TK Al-Qur'an balitanya (4-6 tahun), yang dirintis oleh KH. Muhammad sejak tahun 1965 dengan jumlah muridnya 1300 peserta didik yang datang dari berbagai kepulauan yang ada di Indonesia. Maka dapat disimpulkan TK Al-Qur'an Sedayu adalah TK Al-Qur'an pertama di Indonesia.

Sebulan setelah bersilaturahmi ke Pesantren Sedayu Gresik tepatnya pada tanggal 1 Juli 1986, KH. Dachlan Salim Zarkasyi mencoba membuka TK Al-Qur'an yang sekaligus mempraktekkan dan mengujikan metode yang disusunnya sendiri dengan target rencana 4 tahun seluruh muridnya akan khatam Al-Qur'an. Berkat inayah Allah SWT, diluar dugaan dalam perjalanan 7 bulan ada beberapa santri yang telah mampu membaca beberapa ayat Al-Qur'an, serta dalam jangka waktu 2 tahun telah mengkhatamkan Al-Qur'an dan mampu membaca dengan baik dan benar.<sup>29</sup> TK yang dipimpinya makin dikenal ke berbagai pelosok karena keberhasilan mendidik santri-santrinya. Dari keberhasilan inilah banyak yang melakukan Studi Banding dan meminta penilaian dari para Kyai Al-Qur'an atas metode yang diciptakannya. Dan atas usul dari Ustadz Syukuri Taufiq, metode ini diberi istilah dengan nama Qiro'aty yang artinya "Bacaanku".

<sup>28</sup> <http://www.gokkri.com/2010/01/sejarah-qiroati.html>."

<sup>29</sup> "Aliwar. Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA). Jurnal Al-Ta'dib. Vol. 9, No. 1, Januari- Juni 2016, h. 26."

Memperhatikan perjalanan sejarah penyusunan metode Qiro'aty, tampaknya KH. Dachlan Salim Zarkasyi sangat didukung oleh Kyai ummul Qur'an, walaupun menurut penuturannya beliau ini bukanlah santri namu kehidupannya selalu dekat dengan para Kyai sehingga tampak tawadhu, dan berwibawa. Dan atas restu para Kyai, metode Qiro'aty selanjutnya menyebar luas dan digunakan sebagai materi dasar dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an di mesjid, madrasah, TK TPA, Pesantren, dan sekolah umum.

Tenaga pendidik Qiro'aty bisa disebut dengan ustadz/ustadzah. Sebagaimana disebutkan syarat-syarat menjadi ustadz/ustadzah Qiro'aty adalah:

- a. Niat yang tulus, semata-mata karna Allah Ta'ala
- b. Berkemauan tinggi untuk mengajar Al-Qur'an
- c. Berakhlak mulia
- d. Untuk ustadz atau ustadzah yang sudah lulus, maka diharuskan untuk mengikuti pembinaan metodologi dan pengajaran Qiro'aty.
- e. Mengikuti tadarus atau silaturahmi antar guru yang diwujudkan dalam bentuk tadarus Al-Qur'an yang diadakan minimal dua kali sebulan untuk lembaga, sebulan sekali untuk koordinator kecamatan dan tiga bulan sekali untuk koordinator kabupaten.

Seperti lembaga pendidikan lainnya, lembaga TKQ/TPQ yang mengikuti metode Qiro'aty mewajibkan para pengajar atau ustadz/ustadzah yang mengajar di lembaga tersebut harus lulus ujian

dahulu. Atau boleh mengajar dengan syarat mempunyai Syahadah. Cara mendapatkan syahadah untuk dapat mengajar lembaga TKQ/TPQ yang mengikuti metode Qiro'aty harus mengikuti LPMQ yaitu lembaga pendidikan untuk orang-orang yang ingin mengajar Qiro'aty.

Di lembaga ini calon guru diajarkan membaca AlQuran dengan baik dan benar seperti layaknya sekolah TPQ. Yaitu pembelajaran dimulai dari sebelum TK seperti peserta didik di TPQ sampai khatam. Yaitu dengan menghafal tajwid, ghorib dan ilmu-ilmu yang lain.

Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh banyak faktor antara lain guru, peserta didik, sarana dan prasarana juga lingkungan sekitar. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Dari ketiga lingkungan itulah dapat muncul berbagai faktor yang mendukung dan juga menghambat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an atau pendidikan baca tulis Al-Qur'an.<sup>30</sup>

## **E. Pembelajaran Al-Qur'an**

### **1. Pengertian**

Pembelajaran Al-Qur'an adalah usaha pendidik untuk membuat peserta didik belajar Al-Qur'an yaitu dengan cara membaca, menulis serta mengetahui hukum bacaan yang terdapat pada ayat-ayat Al-Qur'an yang disebut juga dengan ilmu tajwid.

Dari hal tersebut terdapat perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, dimana perubahan itu dengan didaptkannya

<sup>30</sup> "Eni Romawati. Implementasi Manajemen Metode Qiro'aty Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an (Study Pada TPQ Di Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati). Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman. Vol. IX, No. 2, Oktober 2020, h. 274."

kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan dengan adanya usaha. Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut Warista yang dikutip oleh Rusman, “pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.”<sup>31</sup>

Menurut Ahmad Susanto, “Pembelajaran proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.”<sup>32</sup> Adapun menurut Sudjana yang dikutip oleh Nini Subini, “pembelajaran merupakan semua upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidikan (guru atau dosen) kepada peserta didik (siswa atau mahasiswa) untuk melakukan kegiatan belajar”.<sup>33</sup>

Dalam hal ini yang paling utama adalah perubahan karakter peserta didik melalui pendidikan teori dan praktek yang didukung oleh alat kerja, metode kerja, modal kerja, tenaga pendidik, informasi kepemimpinan dan organisasi pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Al-Qur’an.

## 2. Dasar Pembelajaran Al-Qur’an

Perhatian Islam terhadap ilmu sangatlah besar, hal ini dibuktikan di setiap ayat terdapat pembelajaran, dan bahkan di beberapa ayat dalam Al-Qur’an membahas ilmu pengetahuan secara khusus sehingga dapat dikatakan relevan jika Islam adalah agama ilmu pengetahuan kemudian mewajibkan setiap umatnya untuk menuntut ilmu. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur’an surah Al-Mujadilah ayat 11:

<sup>31</sup> “Rusman, Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme. (Bandung: Alfabeta, 2013),h. 93.”

<sup>32</sup> “Ahmad Susanto, Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 19.”

<sup>33</sup> “Nini Subini, Psikologi Pembelajaran. (Yogyakarta: Mentari Pustaka, t.t), h. 6.”

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ  
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan."*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt melebihkan orang yang berilmu di antara orang-orang yang beriman, karena orang-orang yang berilmu dapat menjaga dirinya dari hal-hal subhat sehingga terhindar dari hal-hal yang dilarang oleh syari'at, baik derajat di hadapan manusia maupun di hadapan-Nya berupa pahala yang besar dan keridhaan.<sup>34</sup>

Dari ayat di atas, dapat difahami bahwa belajar merupakan suatu hal yang penting juga wajib bagi setiap manusia, dan salah satu hal terpenting yang harus dipelajari adalah Al-Qur'an karena Al-Qur'an adalah sumber dari berbagai ilmu dan juga pengetahuan. Tidak akan merugi orang yang mempelajarinya baik dari segi membaca, menghafal, menulis, maupun memahami maknanya.

### 3. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an diantaranya yaitu:<sup>35</sup>

<sup>34</sup> "Al-Maraghi, Tafsir al-Maraghi, (Semarang: Toha Putra1989), h. 26."

<sup>35</sup> "Muhammad Dony Purnama. Implementasi Metode Pembelajaran AlQur'an Bagi Santri Usia Tamyiz di Kuttab Al-fatih Bantar Jati Bogor. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 2, No. 3, Oktober 2019, h. 181."

- a) Al-Qur'an menjadi pedoman utama yang dikagumi dan dicintai agar bahagia menjalankan kehidupan di dunia dan akhirat.
- b) Membacanya sesuai dengan bacaan yang diturunkan dari Allah kepada Nabi Muhammad dengan perantara Malaikat Jibril.
- c) Mengamalkan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an seperti perintah shalat.
- d) Menghafalnya
- e) Menulisnya

Al-Qur'an diturunkan Allah Swt dengan tujuan utama untuk dibaca dan didengarkan atau diperdengarkan, serta untuk diperhatikan kemudian untuk di aktualisasikan secara aplikatif.

#### 4. Kriteria Pembelajaran Al-Qur'an

##### a) Kriteria Membaca Al-Qur'an

Guru hendaknya mengajarkan pada peserta didik agar membaca Al-Qur'an secara tartil dan tidak tergesa-gesa sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, bisa dengan cara guru mencontohkan cara membaca yang benar lalu peserta didik akan menirukan apa yang telah diucapkan guru.

##### b) Kriteria Menulis

Peserta didik yang belajar Al-Qur'an hendaknya bisa menulis huruf-huruf yang ada di dalam Al-Qur'an maupun sesuai

jilid yang sedang dipelajari, agar peserta didik memiliki kemampuan untuk menuliskan dan memahami bagaimana bentuk bacaan yang dilafalkan.

c) Kriteria Menghafal

Selain membaca Al-Qur'an, peserta didik juga harus dilatih untuk menghafalkan Al-Qur'an dimulai dari surat-surat pendek dan dilanjutkan secara terus menerus pada setiap pertemuannya. Karena menghafal Al-Qur'an bisa berdampak baik pada intelektual peserta didik serta menjadi pembiasaan yang baik bagi peserta didik apabila senantiasa mengulang-ngulang yang telah dihafalkan.<sup>36</sup>

## F. Pembelajaran Metode Qiro'aty

Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran metode Qiro'aty:

1. Persiapan pelaksanaan

Pembelajaran pertama guru menyiapkan materi pembelajaran Al-Qur'an yang akan diajarkan pada peserta didik setelah guru menyiapkan materi yang akan diajarkan, guru mengulang materi pembelajaran AlQuran yang sebelumnya dengan mengajak peserta didik membaca dan mengingat kembali materi pembelajaran Al-Qur'an secara bersamaan.

2. Kegiatan belajar mengajar

---

<sup>36</sup> "Ahsin Sakho Muhammad (Menghafalkan Al-Quran, 2017) H.25."

Kegiatan belajar mengajar ini dilakukan dengan guru memulai pembelajaran Al-Qur'an yang baru dengan melanjutkan bacaan Al-Qur'an, selanjutnya guru membaca dan memasukan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar kemudian diikuti oleh anak didik secara bersamaan begitu seterusnya hingga tujuan pembelajaran Al-Qur'an tercapai, setelah itu guru meminta kepada peserta didiknya untuk mengulang-ulang kembali di rumah agar bacaanya menjadi lebih lancar.

### 3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Qiro'aty

Menurut metode Qiro'aty ada 2 prinsip yang harus dipegang yaitu prinsip yang harus dipegang oleh pendidik dan prinsip yang harus dipegang oleh anak didik. Adapun prinsip yang harus dipegang oleh pendidik yaitu daktun (tidak menuntun) dan tiwasgas (teliti, waspada, dan tegas). Prinsip daktun adalah dalam mengajarkan Qiro'aty, guru tidak boleh banyak menuntun, guru hanya menerangkan setiap pokok pelajaran saja. Sedangkan tiwasgas (teliti, waspada, dan tegas) teliti artinya dalam memberikan contoh atau menyimak ketika peserta didik membaca, jangan sampai ada yang salah walaupun sepele, waspada artinya dalam memberikan contoh atau menyimak terhadap bacaan anak didik, yakni bisa mengkoordinasikan antara mata, telinga, lisan dan hatiegas artinya dalam memberikan penilaian ketika menaikkan halaman atau jilid tidak boleh banyak toleransi, ragu ataupun segan, penilaian yang diberikan benarbenar obyektif.

Sedangkan prinsip yang harus dipegang oleh peserta didik adalah CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) dan LCTB (Lancar Cepat Tepat dan Benar). Adapun prinsip CBSA adalah peserta didik dituntut aktif, konsentrasi, dan memiliki tanggung jawab terhadap dirinya tentang bacaan Al-Qur'annya. Sedangkan ustadz atau ustadzah sebagai pembimbing, motivator, dan evaluator saja.

#### 4. Penilaian

Setelah melakukan proses belajar mengajar, guru akan melakukan penilaian atau evaluasi dengan cara guru melakukan tes kembali pada peserta didik satu persatu. Apabila peserta didik masih memiliki banyak kesalahan pada bacaannya, maka tidak diperbolehkan untuk naik atau lanjut ke jilid selanjutnya.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Peneliti sebelum melakukan penelitian, telah mengkaji terlebih dahulu untuk menjadikan penelitian sebagai acuan atau pedoman bagi peneliti untuk digunakan pada saat melakukan penelitian guna untuk memperluas dan menyempurnakan teori yang digunakan pada saat menganalisis penelitian yang telah dilakukan. Peneliti menemukan makalah lain yang memiliki judul yang hampir sama dengan penelitian sebelumnya. Peneliti telah banyak mengangkat penelitian sebagai referensi dalam penyediaan bahan bacaan bagi peneliti penelitian.

- 1) penelitian oleh Toto Priyanto tahun 2011 yang berjudul "Efektifitas Penggunaan Metode Qiro'aty Terhadap Kemampuan Membaca Al-

Qur'an Yang Baik Dan Benar di LPQ Masjid Fathullah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta"<sup>37</sup> Penelitian ini bertujuan sebagai perbaikan dan penyempurna metode yang muncul sebelumnya serta disesuaikan dengan keadaan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian berdasarkan nilai hasil test baca Al-Qur'an santri LPQ Fathullah dapat disimpulkan bahwa kemampuan materi tartil santri tergolong sangat baik, hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas metode Qiro'aty berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan baik dan benar. Persamaan penelitian ini sama-sama menguji keefektifan metode Qiro'aty sedangkan perbedaannya pada tempat penelitiannya dan perbandingan yang dilakukan dengan metode lain.

- 2) Imam Mashudi Latif. 2019. Dengan judul "Efektivitas Metode Qiro'aty dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini."<sup>38</sup> Bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas metode Qiro'aty dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi anak usia dini. Hasil penelitian ini adalah metode Qiro'aty ini sangat cocok dan efektif untuk meningkatkan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi anak usia dini karena prosesnya sangat mudah, tahap awal proses belajar Al-Qur'an menggunakan metode Qiro'aty ini adalah anak-anak diajari melafalkan huruf hijaiyah dengan benar, kemudian anak-anak

---

<sup>37</sup> "Toto Priyanto tahun 2011 yang berjudul 'Efektifitas Penggunaan Metode Qiroati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Yang Baik Dan Benar di LPQ Masjid Fathullah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.'"

<sup>38</sup> "Imam Mashudi Latif. 2019. Efektivitas metode Qiro'aty dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi anak usia dini."

diajari untuk membaca secara cepat, kemudian anak diperkenalkan dengan panjang pendek huruf hijaiyah serta anak-anak diajari membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid. Persamaan penelitian ini dengan yang penelitian yang dilakukan peneliti ialah sama-sama meneliti mengenai efektivitas metode Qiro'aty pada pembelajaran Al-Qur'an. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah tempat penelitian dimana penelitian ini dilakukan di PAUD sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni di SD.

- 3) Afdal, Mahasiswa Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda pada tahun 2016 dengan judul “ Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD AlFirdaus Islamic School Samarinda”<sup>39</sup> Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti yakni sama-sama meneliti metode pembelajaran Al-Qur'an. Perbedaannya yakni pada penelitian ini menggunakan metode Ummi, sedangkan peneliti menggunakan metode Qiro'aty.
- 4) Astina, 2015 : Efektifitas Guru PAI Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Tanggul Wetan 05 Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2015 / 2016.<sup>40</sup> Penelitian ini memfokuskan penelitiannya pada bagaimana efektifitas guru PAI dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan hasil pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Penelitian ini

---

<sup>39</sup> “Afdal, 2016, ‘Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD AlFirdaus Islamic School Samarinda.’”

<sup>40</sup> “Astina, 2015 : Efektifitas Guru PAI Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Siswa Tanggul Wetan 05 Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2015 / 2016.”

menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menggunakan teknik purposive sampling, dan pengumpulan datanya dengan melakukan observasi, interview, dan dokumenter. Persamaan pada penelitian ini sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan membahas mengenai pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya pada fokus penelitian pada bagaimana efektifitas guru PAI dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an siswa. sedangkan peneliti tidak menggunakan subjek guru PAI.

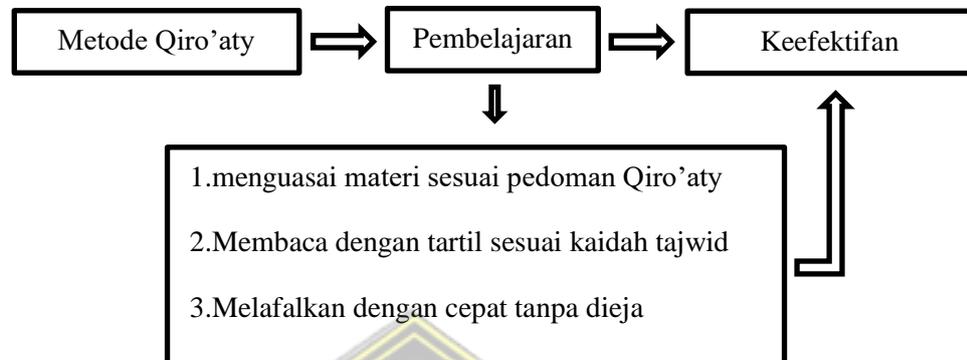
- 5) Jamaludin, 2011: Efektivitas Penerapan Metode Qiro'aty Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Santri di Pesantren Nurul Ulum Kumalasa Sangkapura Bawean Gresik.<sup>41</sup> Penelitian ini memfokuskan keefektifan metode Qiro'aty terhadap peningkatan motivasi belajar santri di pesantren Nurul Ulum Kumalasa Sangkapura Gresik. Metode ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, sedangkan pengumpulan datanya dengan melakukan observasi, interview, dan dokumenter. Dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode Qiro'aty. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini fokus pada peningkatan motivasi belajar peserta didiknya sedangkan peneliti fokus pada pembelajaran Al-Qur'annya.

## H. Kerangka Berfikir

---

<sup>41</sup> "Jamaludin, 2011: Efektivitas Penerapan Metode Qiroati Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Santri di Pesantren Nurul Ulum Kumalasa Sangkapura Bawean Gresik."

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat melalui tabel berikut:



Tabel 5. Tabel Kerangka Berfikir

Metode Qiro'aty adalah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dibaca dengan tartil, dan tanpa dieja. Metode Qiro'aty adalah sebuah metode atau cara praktis dalam pengajaran ilmu baca dan tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Penerapan metode Qiro'aty secara efektif dapat membantu peserta didik dalam memperlancar membaca Al-Qur'an diiringi dengan bacaan tajwid yang benar dalam pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu penggunaan metode Qiro'aty mempermudah dan menyenangkan peserta didik karena dalam pembelajaran Al-Qur'an dilakukan secara bersama-sama dengan teman-temannya hal ini dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar Al-Qur'an.

Keefektifan dari pembelajaran metode Qiro'aty di sini berkaitan untuk mengetahui informasi mengenai kemampuan atau kemahiran peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dibandingkan sebelumnya. Konsep keefektifan ini merupakan suatu alat evaluasi yang menentukan apakah

suatu aktivitas tersebut perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen pembelajaran atau tidak.

Dalam hal ini keefektifan merupakan pencapaian tujuan pembelajaran melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (input), proses, maupun keluaran (output). Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya adalah meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana, serta metode dan model yang digunakan. Untuk mengetahui ketercapaian suatu tujuan pembelajaran secara efektif atau tidak, maka dapat diketahui dengan tingkat prestasi yang telah dicapai. Tingkat keberhasilan pembelajaran dapat dibagi atas beberapa tingkatan:

- 1) Maksimal, apabila seluruh (100%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh peserta didik.
- 2) Optimal, apabila sebagian besar (76% - 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh peserta didik.
- 3) Minimal, apabila bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh peserta didik hanya 60% - 75%.
- 4) Kurang, apabila bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh peserta didik kurang dari 60%.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keefektifan pembelajaran adalah ketercapaian suatu tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Suatu kegiatan pembelajaran dikatakan efektif, apabila dapat mencapai 70% dari tujuan-tujuan pembelajaran yang telah

ditetapkan. Dari beberapa penjelasan yang ada dapat disimpulkan bahwa, metode pembelajaran Al-Qur'an dapat dikatakan efektif apabila guru menguasai kelas, guru menguasai materi pelajaran, guru menguasai metode pengajaran, target kurikulum tercapai dan nilai kemampuan baca peserta didik sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf dalam waktu yang tidak terlalu lama sehingga dengan karakter tersebut keberhasilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sudah dapat dipastikan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Definisi Konseptual**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk berbicara tentang temuan dan memasukkannya ke dalam analisis konseptual teks. Metode penelitian menggabungkan metodologi analisis isi dengan pendekatan kualitatif. Kesimpulan dan analisis penelitian ini dibagi menjadi artikel lengkap, bagian kesimpulan dan analisis, dan artikel opini. Kesimpulan penelitian ini adalah ada beberapa opini informasi yang berbeda dan mengolahnya dengan kemampuan analisis untuk menghasilkan kesimpulan. Makna konsep dalam penelitian ini yaitu:

1. Keefektifan Metode Qiro'aty

Metode Qiro'aty sebagai metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang praktis dan mudah dipahami. Dengan sistem pembelajaran menggunakan metode Qiro'aty yang efektif peserta didik diharapkan bisa membaca Al-Qur'an tanpa mengeja tetapi langsung membaca bunyi huruf yang ada di buku panduan Qiro'aty yang membacanya dilakukan secara cepat, tepat, dan benar.

2. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu aktivitas pembelajaran yang memiliki tujuan agar peserta didik mampu dalam membaca, menulis, maupun menghafal Al-Qur'an dimana peserta didik dapat

melihat, membaca, melafalkan, serta memahami dan juga membuat huruf-huruf dari tulisan-tulisan yang tertera di dalam buku panduan.

## B. Jenis Penelitian

Pendekatan teoritis dan empiris dalam penelitian sangatlah diperlukan. Oleh karena itu sesuai dengan judul diatas, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sebagaimana pendapat Kirk dan Miller seperti yang dikutip oleh Moeloeng, yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif “berusaha mengungkapkan gejala suatu tradisi tertentu yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya”.<sup>1</sup>

Menurut Winarno Surachmad penelitian deskriptif kualitatif adalah menentukan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau tentang suatu proses yang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya.<sup>2</sup>

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang mengedepankan data yang bersifat kualitatif, dan dalam situasi lapangan yang bersifat apa adanya tanpa dibuat-buat atau dimanipulasi. Pendekatan ini mengarah pada suatu

---

<sup>1</sup> “Lexy J. Moeloeng, *Metologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2002), h. 4.”

<sup>2</sup> “Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode Teknik* (Bandung : Tarsito, 1986), h. 139.”

keadaan individu atau sebuah organisasi secara keseluruhan. Adapun alasan digunakan pendekatan kualitatif dalam melaksanakan penelitian ini karena fokus penelitian ini adalah memperhatikan keefektifan metode Qiro'aty dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIP Muhajirin sebagai sebuah fenomena sosial yang mengharuskan peneliti menarik makna atas proses kegiatan tersebut yang bersifat natural. Peneliti bertindak sebagai pengumpul data utama. Obyek dalam penelitian ini adalah SDIP Muhajirin Semarang.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDIP Muhajirin yang beralamat di Jl. Padi Utara Raya E-484 B Genuk Indah Semarang.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan 28 Mei 2023 – 3 Juni 2023 pada tahun ajaran 2022/2023.

### **D. Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Lofland sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.<sup>3</sup> Data yang diperoleh adalah data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan

---

<sup>3</sup> "Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, h. 157."

dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan data yang diperoleh adalah dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Menurut sumber data dalam penelitian ini, data dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

### 1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.<sup>4</sup> Dalam hal ini data yang dihimpun dalam data primer adalah data tentang metode membaca Al-Qur'an, penerapan metode Qiro'aty, keefektifan metode Qiro'aty dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIP Muhajirin Semarang.

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu: kepala sekolah, ustadzah Qiro'aty, dan peserta didik kelas V di SDIP Muhajirin Semarang. Data dapat diperoleh melalui wawancara dan juga observasi di lapangan.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder disebut juga data tersedia, atau sumber tertulis. Data sekunder berasal dari sumber buku, majalah ilmiah, dokumen pribadi, dokumen resmi sekolah, arsip, dan lain-lain. Data ini berguna untuk melengkapi data

---

<sup>4</sup> "Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 84."

primer. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini diantaranya data tentang profil sekolah, visi dan misi sekolah.<sup>5</sup>

Data ini diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek. Dalam hal ini data yang dihimpun adalah semua yang terkait dengan SDIP Muhajirin meliputi manajemen lembaganya, serta data yang berkaitan dengan penelitian.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan masalah yang diselidiki dan tujuan penelitian karena pada umumnya data akan digunakan untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Untuk mempermudah penelitian ini, ada beberapa metode yang digunakan antara lain:

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>6</sup>

Metode ini digunakan untuk melihat pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiro'aty dan kondisi lingkungan SDIP Muhajirin Semarang. Dengan hasil yang diperoleh dari observasi tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan tentang penggunaan metode pengajaran

<sup>5</sup> "M. Iqbal Hasan, Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 82."

<sup>6</sup> "Sugiyono.2016. Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. h.145."

Qiro'aty dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an, dan juga kinerja yang ditunjukkan oleh para ustadz-ustadzah. Serta dapat menggambarkan aktifitas yang dilakukan oleh para peserta didik dan ustadz-ustadzah yang ada di sana.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang dilakukan dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang bertujuan untuk memperoleh informasi, wawancara ini merupakan alat yang sistematis digunakan untuk menggali data penelitian.<sup>7</sup>

Bentuk interview yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah interview bebas dan terpimpin dapat juga disebut dengan interview terkontrol atau controlled interview. Dalam interview bebas terpimpin ini penginterview sudah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan secara lengkap dan cermat.

Metode ini digunakan untuk menggali atau memperoleh data secara khusus berupa keterangan-keterangan secara langsung dari semua civitas akademik baik kepala sekolah, guru, peserta didik dan semua orang yang terlibat dalam SDIP Muhajirin Semarang yang mampu dan diyakini mengetahui fokus masalah tentang pengajaran Qiro'aty. Disamping itu metode interview ini peneliti gunakan dengan tujuan untuk memperkuat atau memperjelas data observasi.

---

<sup>7</sup> "Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. h.137."

### 3. Dokumentasi

Metode dekomendasi merupakan metode pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>8</sup> Metode ini digunakan untuk mencari data sekunder di SDIP Muhajirin Semarang, yang berupa dokumen-dokumen seperti gambaran umum SDIP Muhajirin, dokumen pendidik, dokumen peserta didik, agenda kegiatan pembelajaran Al-Qur'an serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan pokok masalah yang akan diteliti.

### 4. Test

Tes adalah teknik penilaian yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam pencapaian suatu kompetensi tertentu. Tes merupakan alat atau teknik penilaian yang sering digunakan oleh setiap guru. Dalam hal ini peneliti lakukan dengan memberikan penilaian kepada bacaan peserta didik dengan kriteria penilaian sesuai dengan metode Qiro'aty dengan tujuan untuk memperoleh data tentang kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Adapun pelaksanaannya adalah berupa perintah untuk membaca ayat-ayat tertentu sebagai hasil untuk pengukuran keefektifan metode Qiro'aty dalam meningkatkan kemampuan membaca maupun menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>8</sup> "Dr. Sandu Sitojo, SKM., M.Kes & M. Ali Sodik, M.A. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta : Literasi Media Publishing. Hlm. 77."

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bentuk sistematis dalam proses menyusun data-data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, ataupun dokumentasi dengan cara mengelompokkan data kemudian menjabarkan kedalam unit-unit, mengolah data, menyusun kedalam pola, memilah mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>9</sup> Kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan interaktif dan berlanjut sampai selesai hingga menjenuhkan data. Kegiatan dalam menganalisis data mencakup:

### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah cara untuk memudahkan peneliti mengumpulkan data, mengurangi jumlah data, pertama-tama harus meringkas informasi dan kemudian memilih poin-poin kunci untuk memfokuskan diskusi.<sup>10</sup>

### 2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah menampilkan data setelah direduksi. Data dapat disajikan dalam berbagai cara dalam penelitian kualitatif, contohnya yaitu tabel, grafik, diagram lingkaran, dan piktogram.<sup>11</sup>

Dengan menampilkan data, akan memudahkan peneliti untuk menganalisis kejadian sebenarnya, seperti peristiwa apa yang terjadi serta menyusun pekerjaan selanjutnya.

<sup>9</sup> "Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. h.244."

<sup>10</sup> "Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. h.247."

<sup>11</sup> "Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. h.249."

### 3. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data ini adalah membuat kesimpulan dan melihat hasilnya. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat spekulatif; kesimpulan tersebut akan berubah jika bukti yang kuat tidak ditemukan pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, kesimpulan yang disajikan adalah kredibel jika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data dan kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan tidak berubah.

### G. Uji Keabsahan Data

Teknik keabsahan data atau triangulasi diartikan dalam uji kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan pada berbagai waktu.

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.<sup>12</sup> Peneliti melakukan pengecekan terhadap data selain guru Qiro'aty untuk memverifikasi kredibilitas informasi mengenai keefektifan metode Qiro'aty dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIP Muhajirin Semarang agar diperoleh data yang dapat dipercaya.

---

<sup>12</sup> "Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. h.247."

Setelah data dianalisis untuk sampai pada suatu kesimpulan, sumber-sumber tersebut akan dipertanyakan untuk mencapai kesepakatan. Triangulasi sumber yang peneliti gunakan dalam mencari data yaitu dengan cara mewawancarai guru Qiro'aty, kepala sekolah, dan peserta didik kelas V SDIP Muhajirin Semarang.

## 2. Triangulasi Teknik

Tujuan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>13</sup> Peneliti melakukan pengecekan data menggunakan teknik wawancara dan observasi dengan guru Qiro'aty, kepala sekolah, juga memberi uji berupa tes pada peserta didik SDIP Muhajirin Semarang. Hal ini untuk mengetahui apakah pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qiro'aty sudah efektif atau belum dalam pelaksanaannya di SDIP Muhajirin Semarang. Triangulasi teknik yang peneliti gunakan yaitu empat teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, tes dan dokumentasi agar data yang diperoleh valid dan kredibel.

---

<sup>13</sup> "Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. h.247."

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Sekolah Dasar Islam Plus Muhajirin Semarang**

##### **1. Subjek Penelitian**

Sekolah Dasar Islam Plus Muhajirin Genuk Indah, merupakan salah satu sekolah dasar swasta yang bernaung di bawah Yayasan Muhajirin Genuk Indah Semarang, yang beralamatkan di Jl. Padi Utara Raya E-484 B Genuk Indah Semarang.

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Qiro'aty, dan peserta didik SDIP Muhajirin Semarang. Subjek penelitian ini berjumlah 2 orang guru Qiro'aty, 6 peserta didik dan kepala sekolah. Guru Qiro'aty yang bernama Ibu Retno Tri Wardani, S.Pd., dan Ibu Nur Hamdaniah, S.Pd. Peserta didik yang bernama Khilya Khansa Hisyam, M. Nail Izzi, Faizatama, Adia Naura, Siam Anggraini, dan Audy Adzkia. Di samping ini untuk memperkuat subjek pada penelitian ini ditambah dengan kepala sekolah yaitu Ibu Ewati Munawaroh Aji, S.Ag., S.Pd., M.Pd.

##### **2. Visi, Misi dan Tujuan SDIP Muhajirin Semarang**

###### **a. Visi**

Terwujudnya peserta didik yang bertaqwa, berilmu dan berakhlak mulia.

### **b. Misi**

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang dijiwai nilai-nilai Islam dalam rangka menyiapkan generasi yang kkuat dalam akidah, akhlak dan ibadah.
- 2) Menyelenggarakan pelayanan pendidikan terbaik melalui penyediaan teknologi pendidikan yang memadai bagi peserta didik.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif supaya peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang dapat memberikan teladan berakhlak mulia.

### **c. Tujuan**

- 1) Membentuk peserta didik yang memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kokoh kepada Allah Swt.
- 2) Menghasilkan peserta didik yang menguasai penerapan ilmu dan teknologi.
- 3) Menciptakan suasana yang ramah dan kondusif bagi seluruh warga sekolah.
- 4) Menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia melalui teladan lingkungan yang harmonis.

### **3. Guru Qiro'aty SDIP Muhajirin Semarang**

Tenaga guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang sangat

penting dalam proses belajar mengajar, karena keberadaannya sangat mempengaruhi hal tersebut dan sekaligus sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan. Guru merupakan sumber daya manusia yang menjadi perencana, pelaku, dan penentu tercapainya tujuan pembelajaran.

Guru merupakan tulang punggung kegiatan pendidikan terutama yang berkaitan dengan kegiatan proses belajar mengajar. Tanpa adanya peran guru maka proses belajar mengajar akan terganggu bahkan gagal. Mengingat tantangan dunia pendidikan dalam manajemen pendidikan, perananan guru dalam upaya keberhasilan pendidikan harus selalu ditingkatkan, baik kinerja atau prestasi kerja guru untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global.

Adapun dalam proses penggunaan metode pengajaran Al-Qur'an Qiro'aty yang harus dimiliki oleh ustadz/ustadzah agar menjadi tenaga yang profesional dibidang pembelajaran Al-Qur'an adalah: sudah pernah mengaji (musyafahah) kepada guru Al-Qur'an, mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dengan mengikuti pembinaan dan tashih yang diadakan oleh koordinator Qiro'aty, mengikuti metodologi yang dilaksanakan oleh koordinator metodologi, diharuskan mengikuti MMQ yang diadakan oleh lembaga, Kecamatan, dan Cabang.

Dalam penerimaan ustadz/ustadzah ini tidak harus di tes terlebih

dahulu akan tetapi salah satu syarat menjadi ustadz/ustadzah metode Qiro'aty ini sudah bersyahadah. Jumlah guru Qiro'aty di SDIP Muhajirin ada 12 orang yang mana dari 12 guru yang ada, 9 sudah mempunyai syahadah Qiro'aty dan guru yang belum bersyahadah mulai mengikuti pelatihan metode.

#### 4. Peserta Didik SDIP Muhajirin Semarang

Keadaan peserta didik di SDIP Muhajirin Semarang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, baik dari segi sosial maupun ekonomi. Mayoritas para peserta didik berasal dari daerah sekitar SDIP Muhajirin Semarang. Adapun jumlah peserta didik di SDIP Muhajirin Semarang pada tahun ajaran 2022/2023 yaitu 435 peserta didik, dengan per kelasnya dibagi dua kelas A dan B.

Kelas	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
I A	13	23	36
1 B	16	20	36
2 A	14	23	37
2 B	17	19	36
3 A	13	22	35
3 B	21	15	36
4 A	17	20	37
4 B	16	21	37
5 A	22	13	35
5 B	20	16	36
6 A	16	21	37
6 B	18	19	37
Jumlah	203	232	435

Tabel 6. Data Jumlah Siswa Per Kelas SDIP Muhajirin Semarang

#### 5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau media yang menunjang keberhasilan dalam suatu lembaga. Dalam institusi

pendidikan baik formal maupun non formal, sarana dan prasarana merupakan salah satu fasilitas yang sangat penting sebagai penunjang dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan juga menjadi motivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Seperti sarana dan prasarana pada penerapan metode Qiro'aty yang peneliti lihat secara langsung di SDIP Muhajirin Semarang ada peraga Qiro'aty, stik penunjuk, absen peserta didik, buku prestasi kenaikan jilid, dsb. Untuk mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana di SDIP Muhajirin Semarang dapat dilihat dalam daftar terlampir.

## **6. Kegiatan Belajar Mengajar**

Proses belajar mengajar merupakan salah satu proses transfer ilmu dari seorang guru kepada peserta didik. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di SDIP Muhajirin mengacu pada kurikulum metode Qiro'aty dan waktu kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari senin sampai sabtu pukul 06:40-07:55. materi yang diterapkan adalah materi yang berkaitan dengan bacaan Al-Qur'an dengan berpedoman pada buku panduan Qiro'aty, peraga Qiro'aty, Al-Qur'an, gharib, dan tajwid. Selain itu materi tambahan yang diajarkan adalah hafalan surah-surah pendek (Ad-Dhuha s/d An-Nash), do'a-do'a harian, hadits dan bacaan shalat.

## **B. Penyajian Data**

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang "Keefektifan Metode Qiro'aty Dalam

Pembelajaran Al-Qur'an di SDIP Muhajirin Semarang” dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Pada sub bab ini disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan untuk memaparkan data yang diperoleh dari SDIP Muhajirin yang hasilnya dapat diklarifikasi menjadi beberapa jenis yaitu:

### **1. Penerapan Pembelajaran Metode Qiro'aty di SDIP Muhajirin Semarang**

Dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di SDIP Muhajirin Semarang menggunakan metode Qiro'aty sejak tahun 2005, dengan menggunakan metode ini diharapkan para peserta didik lebih mudah dalam mempelajari dan memahami cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Pemilihan metode pembelajaran yang diterapkan dalam metode Qiro'aty disesuaikan dengan jilid anak dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada penerapan Qiro'aty sudah terdapat pokok pelajaran di setiap jilidnya, dan untuk mengajar Qiro'aty juga sudah terdapat materi pelajaran dan cara mengajar. Dalam penerapan Qiro'aty kegiatan belajar mengajarnya juga terdapat strategi yang digunakan dalam mengajar supaya dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif. Strategi yang digunakan dalam penerapan metode Qiro'aty ini adalah strategi individual, dan strategi klasikal. Adapun strategi yang digunakan untuk gharib, tajwid dan hafalan ini menggunakan metode drill karena dengan metode drill (bisa karena biasa) digunakan untuk mata pelajaran yang

perlu dihafal selain itu jika sudah terbiasa maka akan hafal dengan sendirinya dan akan mudah untuk diingat.

Adapun strategi yang digunakan pada proses pembelajaran metode Qiro'aty diantaranya:

a. Individual murni

Dalam hal ini ustadzah Retno selaku guru Qiro'aty menyatakan bahwa: “Apabila anak membaca satu halaman dengan lancar dan benar maka boleh dilanjutkan pada halaman berikutnya (satu atau dua halaman sesuai dengan kemampuan anak), tetapi apabila bacaannya salah lebih dari tiga kali maka disuruh mengulangi lagi pada pertemuan berikutnya dan tidak boleh dilanjutkan ke halaman selanjutnya”.<sup>1</sup>

b. Klasikal-Individual

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ustadzah Hamdaniah: “Dalam klasikal individual ini para ustadzah dapat menerangkan pokok pelajaran kepada peserta didik sehingga mereka selalu mengingat dan dapat memahami pokok pelajaran dengan baik dan benar, dengan menggunakan alat peraga jilid secara klasikal akan lebih mudah bagi peserta didik untuk belajar membaca secara cepat tanpa dieja dan dapat menumbuhkan semangat serta motivasi terhadap peserta didik karena dalam diri mereka timbul rasa persaingan antara

---

<sup>1</sup> “Wawancara dengan Ibu Retno Tri Wardani, S.Pd tanggal 3 juni 2023.”

peserta didik yang satu dengan yang lainnya sehingga peserta didik lebih giat untuk belajar membaca jilid.<sup>2</sup>

c. Klasikal Baca Simak

Pada klasikal baca simak ini dilakukan untuk melatih lebih teliti dalam mempelajari Al-Qur'an. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ustadzah Retno bahwa: "Pada klasikal baca simak ini ustadzah menerangkan pokok pelajaran pada peserta didik dari kelompok halaman terendah kemudian peserta didik ditunjuk satu persatu dan disimak oleh santri lain, dilanjutkan kelompok halaman berikutnya. Ustadzah menerangkan pokok pelajarannya, lalu santri dites satu persatu dan disimak oleh semua santri. Demikian seterusnya".

Penerapan metode Qiraati ini hasilnya cukup maksimal terutama dalam hal membaca, karena santri setiap hari dievaluasi dan dimasukkan dalam kartu prestasi. Bahkan pada penerapan metode ini sudah ada yang lulus tashih dan sudah mendapat syahadah. Dari hasil paparan diatas maka sesuai dengan hasil yang ada pada kajian teori dengan data yang terdapat dilapangan yaitu melalui interview dan Observasi.

Dari hasil paparan di atas maka sesuai dengan hasil yang ada pada kajian teori dengan data yang terdapat di lapangan yaitu melalui interview dan observasi. Untuk mencapai tujuan lembaga, maka perlu

---

<sup>2</sup> "Wawancara dengan Ustdzah Nur Hamdaniah, S.Pd tanggal 28 Mei 2023."

ditempuh kegiatan belajar mengajar. Adapun kegiatan belajar mengajar pada SDIP Muhajirin meliputi hal-hal sebagai berikut:

WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
06:40-06:50	Membaca doa harian, asmaul husna, membaca surat pendek dan hadits	Semua peserta didik melafalkan bersama-sama
06:50-07:05	Klasikal Individual	Membaca peraga bersama-sama
07:05-07:45	Individual Murni	Membaca buku Qiro'aty secara individu maju satu persatu
07:45-07:55	Klasikal Baca Simak	Membaca peraga bersama dan menunjuk peserta didik secara acak
07:55	Doa	

Tabel 7. Kegiatan Pembelajaran Al-Qurán Metode Qiro'aty

Keterangan:

- a. Pengelompokan peserta didik didasarkan atas kesamaan (jilid) dalam kemampuan menurut hasil buku prestasi yang diperoleh.
- b. Pada waktu individual (bergiliran satu persatu), guru tidak diperkenankan memberi pelajaran tetapi cukup mengarahkan.
- c. Untuk menghindari agar peserta didik yang sudah atau belum menerima giliran tidak ramai, peserta didik diberi kesibukan dengan memberi tugas menulis pada halaman yang dipelajari atau menulis yang dicontohkan guru di papan tulis.

Sehubungan dengan alokasi yang telah ditentukan pada proses belajar mengajar di SDIP Muhajirin, ustadzah Retno mengatakan: “Pada pelaksanaannya masih terdapat beberapa kelas

yang belum bisa menerapkan alokasi kegiatan sesuai dengan yang diagendakan mengingat kurangnya jumlah guru pengajar dalam satu kelas dan kemampuan beberapa peserta didik yang kurang memadai sehingga untuk 15 menit akhir peraga sering kali tidak diterapkan”.<sup>3</sup>

Terkait paparan di atas dapat dijelaskan bahwa suatu pembelajaran tidak hanya dilihat dari segi prosesnya akan tetapi dari segi hasil juga perlu ditinjau. Dalam hal ini di SDIP Muhajirin juga menerapkan evaluasi dengan beberapa tahap yang ada diantaranya:

a. Evaluasi harian

Sehubungan dengan hal ini, kepala SDIP Muhajirin ustadzah Ewati Munawaroh, S.Ag.,S.Pd.,M.Pd. mengatakan: “Setiap peserta didik di sini memiliki buku prestasi masing-masing untuk penilaiannya sehingga orang tua bisa mengontrol kemajuan prestasi anaknya, seorang guru pun juga memiliki buku kredit point sehingga ketika ada masalah dalam prestasi peserta didik, seorang guru seringkali mengkonsultasikan kepada kepala sekolah untuk mendapatkan solusi bersama”.<sup>4</sup>

b. Evaluasi jilid

Tes kenaikan jilid ini dilakukan oleh kepala SDIP Muhajirin yang mana pada prakteknya dengan cara menunjuk

---

<sup>3</sup> “Wawancara dengan Ibu Retno Tri Wardani, S.Pd tanggal 3 juni 2023.

<sup>4</sup> “wawancara dengan kepala SDIP Muhajirin Ibu Ewati Munawaroh, S.Ag.,M.Pd

beberapa suku kata atau kalimat atau ayat secara acak pada buku Qiro'aty atau Al-Qur'an. Tes ini dilakukan apabila peserta didik akan melanjutkan ke jilid selanjutnya, kepala sekolah ustadzah Ewati Munawaroh, S.Ag.,M.Pd mengatakan: “sering kali pada tes kenaikan jilid beberapa anak masih mengalami kesalahan dalam membaca akan tetapi ketika diulang mereka sudah mampu membenarkannya, hal ini sudah wajar mengingat kesalahan dalam membaca tidak totalitas hanya beberapa suku kata atau kalimat dari apa yang ditunjuk secara acak”.

## **2. Keefektifan Metode Qiro'aty dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIP Muhajirin Semarang**

Keefektifan merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan, ataupun program. Suatu kegiatan dikatakan efektif apabila tercapainya suatu tujuan ataupun sasaran yang telah ditentukan.

Keefektifan di sini dimaksudkan untuk mengetahui informasi-informasi yang berkaitan dengan kemampuan dan kemahiran peserta didik. Kemampuan dan kemahiran di sini maksudnya adalah peserta didik setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an metode Qiro'aty mampu membaca Al-Qur'an dengan menggunakan kaidah ilmu tajwid secara cepat, tepat dan benar. Untuk memperoleh informasi mengenai efektif tidaknya kegiatan metode Qiro'aty dalam pembelajaran Al-Qur'an sesuai dengan target yang

telah ditentukan yaitu peserta didik mengikuti tes kenaikan jilid dan pada kelas finishing diadakan tashih.

Adapun untuk mengetahui keefektifan metode Qiro'aty dalam kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, peneliti juga melaksanakan tes dengan meminta peserta didik kelas V untuk membaca Al-Qur'an surah Al-Maidah, masing-masing dari mereka membaca 7 ayat, adapun dari hasil tes dapat dipaparkan sebagai berikut:

No	Nama	Fashahah			Tartil			mean
		Makhraj	ketepatan	tanaffus	tajwid	waqaf	kelancaran	
1	Khilya	85	75	75	85	70	80	78
2	Adia	80	80	70	85	70	75	77
3	Siam	85	75	70	80	75	85	78
4	Nail	70	80	80	85	80	80	79
5	Audy	80	85	75	80	80	85	81
6	Faiza	85	85	85	80	85	80	83
jumlah		485	480	463	495	46	485	478
<b>Rata-rata</b>		81	80	77	82	77	81	80
		79			80			

Tabel 8. Hasil Nilai Tes Siswa

Berdasarkan nilai hasil tes bacaan Al-Qur'an peserta didik di SDIP Muhajirin pada table di atas, menggambarkan bahwa kemampuan fashahah tergolong baik, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata mencapai 70 dan kemampuan bacaan tartil peserta didik tergolong sangat baik karena nilai rata-rata mencapai 80. Hal ini dapat mengidentifikasi keefektifan metode Qiro'aty dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIP Muhajirin Semarang.

### **3. Problematika yang Dialami Guru dan Peserta Didik dalam Penerapan Metode Qiro'aty di SDIP Muhajirin Semarang**

Pada wawancara dengan ustadzah di SDIP Muhajirin Semarang, terdapat beberapa kendala yang menjadikan problem dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode Qiro'aty. Seperti yang dikatakan oleh ustadzah Retno bahwa “penerapan metode Qiro'aty di sini sudah berjalan cukup lama dan cukup baik, namun masih ada kendala dalam jumlah guru yang mengajar. Karena seharusnya satu guru memegang 10 peserta didik, tapi di sini satu guru harus memegang satu kelas yang pastinya akan kurang maksimal dalam pencapaian target.”<sup>5</sup>

Imbuhan dari ustadzah Retno “Terkadang anak-anak juga kurang bisa kondusif dalam kegiatan belajar, terutama anak laki-laki yang suka ramai dan kurang bisa dikendalikan”

Sedangkan kendala yang dialami peserta didik adalah mereka yang sudah bisa dalam segi membaca Al-Qur'an maupun menghafalnya, harus bersabar menunggu teman sekelasnya yang belum bisa untuk bisa klasikal pada halaman yang sama maupun hafalan yang sama.

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan berkenaan pada penerapan metode Qiro'aty, bahwa metode Qiro'aty yang diajarkan tetap bisa berjalan dengan baik meskipun masih kekurangan dalam tenaga pendidik, dan terkadang anak-anak yang kurang kondusif, namun nyatanya anak-anak di SDIP Muhajirin tetap bisa mencapai target pembelajaran dan benar dalam pelafalan membaca Al-Qur'an sesuai dengan metode Qiro'aty.

---

<sup>5</sup> “Wawancara dengan Ibu Retno Tri Wardani, S.Pd tanggal 5 juni 2023”

#### **4. Prestasi yang diperoleh peserta didik SDIP Muhajirin yang berkaitan dengan Al-Qur'an**

Prestasi merupakan salah satu faktor yang menjadi tolak ukur efektif atau tidaknya suatu metode pembelajaran, begitu pula dalam pembelajaran menggunakan metode Qiro'aty.

Berikut adalah beberapa prestasi yang diraih peserta didik SDIP Muhajirin Semarang:<sup>6</sup>

- 1) Peserta didik yang lulus dari SDIP Muhajirin dipastikan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta telah menyelesaikan hafalan minimal juz 30.
- 2) Juara 1 Putra MTQ tingkat Jawa Tengah tahun 2022
- 3) Juara 1 Putra MTQ tingkat kecamatan tahun 2023
- 4) Juara 2 Putri MTQ tingkat kecamatan tahun 2023

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

#### **1. Metode Pembelajaran Al-Qur'an Qiro'aty**

Jika melihat definisi metode Qiro'aty yang telah dipaparkan pada bab/bab sebelumnya dan keterangan yang diperoleh diatas, maka metode Qiro'aty lebih menitik beratkan pada cara membaca dengan menggunakan buku Qiro'aty yang ada dengan lancar, cepat, tepat, dan benar tanpa mengeja.

Untuk mengingatkan peserta didik yang salah dalam membaca, guru harus menerapkan prinsip dari metode Qiro'aty, di SDIP

---

<sup>6</sup> wawancara dengan kepala SDIP Muhajirin Ibu Ewati Munawaroh, S.Ag.,M.Pd

Muhajirin ketika ada peserta didik yang salah dalam bacaannya, guru tidak langsung memberi tahu akan tetapi menyuruh untuk mengulangnya sampai tiga kali salah baru diberi tahu kesalahannya, dan dalam baca simak guru sudah teliti dan waspada baik itu terkait makhraj, harokat, panjang pendek, ataupun tajwidnya.

Di SDIP Muhajirin guru yang mengajar Qiro'aty ada berjumlah 12 orang. Diantara 12 guru yang ada 9 orang bersyahadah dan 3 orang yang belum bersyahadah. Dalam hal ini sesuai dengan aturan yang ada bahwa untuk menjadi guru Qiro'aty harus memiliki syahadah Qiro'aty, akan tetapi di SDIP Muhajirin ada 3 orang guru yang belum bersyahadah tetapi masih mengikuti pelatihan calon guru Qiro'aty. Kegiatan MMQ lembaga, kecamatan, dan cabang oleh guru SDIP Muhajirin sudah terlaksana.

## **2. Penerapan Metode Qiro'aty di SDIP Muhajirin Semarang**

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat diidentifikasi bahwa program pembelajaran di SDIP Muhajirin Semarang yang berpedoman pada kurikulum metode Qiro'aty, secara garis besar sudah terlaksana, akan tetapi pada proses pembelajaran masih terdapat kendala seperti peserta didik yang masih sulit dikondisikan yang lari-lari atau bergurau, dalam hal ini seorang guru pun sudah memberikan teguran atau nasehat akan tetapi peserta didik tidak menghiraukan apa yang diperintahkan guru, hal ini menunjukkan ada beberapa guru yang kurang memahami psikologi anak dan mengkondisikan suatu kelas.

Adapun dalam membaca materi penunjang pada saat klasikal dan pembelajaran dengan peraga, peserta didik sangat antusias dan semangat, hal ini menunjukkan bahwa guru mampu mengkondisikan dan menerapkan program pembelajaran dengan baik. Terlaksananya program pembelajaran oleh guru di SDIP Muhajirin secara garis besar sudah tercapai, hal ini sesuai dengan keadaan di lapangan bahwa guru dapat mengkondisikan peserta didik dengan baik, dilihat dari kegiatan klasikal individual, klasikal praga, dan pada saat KBM berlangsung. Hampir semua peserta didik mengikuti instruksi guru dan antusias dalam membaca klasikal, walaupun ada beberapa peserta didik yang masih bermain dan tidak ikut membaca, hal itu wajar karena secara psikologi anak usia SD cenderung suka bermain, namun guru juga selalu mengingatkan dengan menegur dan menasehatinya.

Secara keseluruhan proses pembelajaran di SDIP Muhajirin sudah sesuai dengan kurikulum metode Qiro'aty. Dalam kegiatan di kelas, guru sudah melaksanakan program pembelajaran, hal ini dibuktikan sebagian guru sudah menerapkan sistem 15 menit pertama klasikal peraga awal, 30 menit individual, sedangkan 15 menit akhir klasikal peraga akhir.

Dalam kegiatan individual, guru juga sudah menerapkan prinsip Qiro'aty yaitu *DAKTUN* dan *TIWASGAS* guru ketika ada bacaan santri yang salah, guru tidak langsung membenarkannya akan

tetapi menyuruhnya untuk mengulang sampai tiga kali, setelah itu baru membenarkannya.

### **3. Keefektifan Metode Qiro'aty dalam Pembelajaran Al-Qur'an**

Untuk mengetahui keefektifan metode Qiro'aty dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIP Muhajirin Semarang, setelah penyajian data yang diperoleh dari hasil objek penelitian yaitu mengenai pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qiro'aty di lembaga terkait, maka dalam sub bab ini akan di analisa untuk mendapatkan kejelasan mengenai efektif atau tidaknya pembelajaran metode Qiro'aty dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.

Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

#### **a. Keterlaksanaan program pembelajaran oleh guru.**

Keterlaksanaan di SDIP Muhajirin secara garis besar sudah tercapai, hal ini dapat dibuktikan dengan kemampuan guru dalam mengkondisikan peserta didik baik dalam kegiatan klasikal dan individual walaupun ada beberapa peserta didik yang masih bergurau dan bermain hal tersebut sangat wajar karena secara psikologis anak usia SD cenderung suka bermain dengan teman akan tetapi dalam hal ini seorang guru sudah memberi nasehat dan selalu mengingatkannya. Pada kegiatan

klasikal pun demikian santri dengan antusias dan kompak mengikuti intruksi guru walaupun ada salah satu peserta didik yang tidak ikut membaca.

b. Kesesuaian proses pembelajaran dengan kurikulum.

Kegiatan pembelajaran di SDIP Muhajirin 100% menggunakan kurikulum Qiro'aty akan tetapi pada prakteknya terkadang masih ada kendala dengan program pembelajaran yang harusnya dilaksanakan 15 menit awal peraga awal, 30 menit individual, dan 15 menit akhir klasikal baca simak atau peraga akhir, malah hanya bisa melaksanakan peraga awal dan individual. Karena guru yang harus handle lebih dari 30 peserta didik.

c. Keterlaksanaan program pembelajaran oleh peserta didik.

Secara umum keterlaksanaan program pembelajaran oleh peserta didik di SDIP Muhajirin sudah terlaksana, hal ini dapat dibuktikan keikutsertaan mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan program yang sudah ditetapkan.

d. Interaksi antara guru dan peserta didik.

Interaksi guru dan peserta didik pada proses pembelajaran sangat diperlukan karena anak usia SD dirasa jujur dengan apa yang sudah dilakukan. Hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan guru di kelas, guru sering bertanya ketika seorang anak

mendapat nilai L ataupun L- pada buku prestasinya apakah di rumah mereka mengulas materi tersebut atau tidak.

e. Keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pada kegiatan belajar mengajar hampir semua peserta didik sudah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib karena pada proses individual peserta didik yang belum mendapat giliran untuk membaca di depan guru, peserta didik diberi tugas menulis yang mana sebelum proses individual masing-masing peserta didik mengumpulkan buku prestasinya sehingga peserta didik yang tidak mengumpulkan buku bisa terkontrol.

f. Motivasi peserta didik meningkat.

Kegiatan pembelajaran di kelas tidak mutlak peserta didik disuruh untuk belajar tanpa dorongan dari seorang guru, dengan adanya motivasi peserta didik akan merasa lebih semangat dalam belajar. Dalam kegiatan klasikal maupun individual guru sering kali memberi motivasi dan reward kepada peserta didik sehingga mereka berlomba-lomba untuk mendapatkan yang terbaik. contohnya yaitu dengan adanya nilai L ketika peserta didik mampu membaca halamannya dengan benar, tidak hanya sekedar membaca tetapi guru juga mengarahkan untuk mempelajari ulang di rumah.

- g. Keterampilan dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi.

Keterampilan guru saat pembelajaran dapat dilihat dari kegiatan kalsikal peraga, hal ini dapat dibuktikan bahwa seorang guru dapat mengkondisikan peserta didik dan sesekali guru memberi penghargaan dengan ucapan “bagus” sehingga peserta didik semakin bersemangat, seorang guru juga tidak ragu-ragu untuk memberi teguran kepada peserta didik yang tidak mengikuti klasikal. Demikian pula pada saat klasikal di kelas sebelum memulainya guru memerintahkan membaca ta’awudz dan basmalah secara bersama-sama dengan begitu secara spontan mereka akan fokus pada peraga.

- h. Kualitas hasil belajar yang dicapai peserta didik.

Kualitas peserta didik pada bacaan Al-Qur’an dapat dilihat pada hasil tes, sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik SDIP Muhajirin sudah sangat baik dalam membaca Al-Qur’an secara benar sesuai kaidah tajwid, cepat tanpa dieja, dan tepat sesuai waktu yang ditentukan.

Berdasarkan data yang sudah ada dalam sub bab sebelumnya, bahwa pembelajaran metode Qiro’aty di SDIP Muhajirin dapat dikatakan efektif, karena mempunyai dampak yang positif terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur’an peserta didik. Pernyataan ini merupakan hasil analisa dari

berbagai data wawancara para guru, kepala sekolah, serta dokumen nilai dari hasil kenaikan jilid dan tashih.

Keefektifan dari metode Qiro'aty ini dikarenakan adanya kesesuaian antara peserta didik yang melaksanakan pembelajaran dengan sasaran atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sehingga guru yang posisinya sebagai alat pendidikan dapat dengan mudah membimbing peserta didiknya.

Dari uraian ini dapat diketahui, bagaimana cara seseorang bisa berhasil dalam mendapatkan dan memanfaatkan metode belajar untuk memperoleh hasil yang baik, dan bagaimana proses yang dilalui oleh peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Paparan di atas sesuai dengan penjelasan pada bab sebelumnya bahwa dapat disimpulkan bahwa keefektifan pembelajaran adalah ketercapaian suatu tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Suatu kegiatan pembelajaran dikatakan efektif, apabila dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan yang meliputi: keterlaksanaan program pembelajaran oleh guru, kesesuaian proses pembelajaran dengan kurikulum, keterlaksanaan program pembelajaran oleh peserta didik, interaksi antara guru dan peserta didik, keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran, motivasi peserta didik meningkat, keterampilan

dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi, kualitas hasil belajar yang dicapai peserta didik..

Berdasarkan ciri program pembelajaran efektif seperti yang digambarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran metode Qiro'aty di SDIP Muhajirin dikatakan efektif dengan indikator keefektivan pembelajaran yang ada karena lebih dari 70% dari tujuan-tujuan yang ada sudah tercapai. Keefektifan suatu program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi hasil saja akan tetapi harus ditinjau pula dari segi prosesnya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka kesimpulannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penerapan metode Qiro'aty di SDIP Muhajirin Semarang telah menerapkan sesuai yang ditentukan oleh kurikulum Qiro'aty, guru harus menerapkan prinsipnya yakni DAKTUN (tidak menuntun) dan TIWASGAS (teliti, waspada, dan tegas) terhadap bacaan peserta didik yang salah agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an secara cepat, tepat, dan benar.
2. Keefektifan metode Qiro'aty dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIP Muhajirin Semarang dibuktikan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang sudah mampu membaca Al-Quran dengan tartil sesuai kaidah tajwid dan makhorijul huruf. Penerapan metode Qiro'aty dalam pembelajaran Al-Qur'an pada peserta didik menunjukkan nilai rata-rata sebesar 70, hal tersebut menyatakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiro'aty terlaksana dengan efektif.
3. Dengan penerapan metode Qiro'aty dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIP Muhajirin selain menghasilkan lulusan-lulusan yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, juga menghasilkan beberapa prestasi di beberapa cabang perlombaan dibidang Al-Qur'an diantaranya:

Juara 1 Putra MTQ tingkat Jawa Tengah tahun 2022, Juara 1 Putra MTQ tingkat kecamatan tahun 2023, Juara 2 Putri MTQ tingkat kecamatan tahun 2023.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDIP Muhajirin Semarang bahwa untuk mencapai keefektifan metode Qiro'aty dalam pembelajaran Al-Qur'an, maka penulis menyarankan guru untuk menerapkan metode Qiro'aty dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an untuk mempermudah dan lebih mengefektifkan kembali kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Dan untuk peneliti lain diharapkan bisa mengembangkan penelitian ini dengan metode lain dan menambah subjek lain atau lebih banyak sampel sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal serta dapat dijadikan perbaikan bagi peneliti yang lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi," 2005, hal. h.130
- "Afdal, 2016, 'Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD AlFirdaus Islamic School Samarinda'"
- "Ahmad Husni Hamim,dkk 2022. Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional. Vol. 4 No.2"
- "Ahmad Susanto, Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 19."
- Ahmad Tafsir Mukhlis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung, 2007)
- "Ahsin Sakho Muhammad (Menghafalkan Al-Quran, 2017) H.25"
- "Al-Maraghi, Tafsir al-Maraghi, (Semarang: Toha Putra 1989), h. 26"
- "Al-Qur'an, surat Al-Muzammil ayat 4, DEPAG RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, CV Toha Putra, Semarang, 1989."
- "Al-Qur'an, surat An-Nahl ayat 125, DEPAG RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, CV Toha Putra, Semarang, 1989."
- "Aliwar. Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA). Jurnal Al-Ta'dib. Vol. 9, No. 1, Januari- Juni 2016, h. 26"
- "Aso Sudiarjo, Arnie Retno Mariana, dan Wahyu Nurhidayat, 'Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf dan Makharijul Huruf Berbasis Android' Jurnal Sisfotek Global, Vol.5 no.2, h.55"
- "Astina, 2015 : Efektifitas Guru PAI Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Siswa Tanggul Wetan 05 Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2015 / 2016"
- "Bahjah An-Nazhirin Syarh Riyadh Ash-Shalihin. Cet.1, Tahun 1430 H. Syaikh Salim bin 'Ied Al-Hilali. Penerbit Dar Ibnul Jauzi. 2:205."
- "Chabib Thoah dkk, Metodologi Pengajaran Agama, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999) h.1"
- "Christian F. Guswai, How to Operate your store effectively yet efficiently, (Jakarta : Gramedia, 2007), Hlm 2"
- "Departemen Agama RI, Pedoman Pendidikan Agama Islam di sekolah Umum (Dirjen Kelembagaan Agama Islam,2004), H.7"
- "Dr. Sandu Sitoyo, SKM.,M.Kes & M. Ali Sodik ,M.A. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta : Literasi Media Publishing. Hlm. 77"
- "Eni Romawati.Implementasi Manajemen Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an (Study Pada TPQ Di Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati). Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman. Vol. IX, No. 2, Oktober 2020, h. 274"
- "Gibson, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Jakarta: Penerbit Andi: 2003) Hlm. 24"
- Hana Lestari, "Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Quran," *Sosial Pendidikan Jurnal Laa Roiba*, V.3.1 (2021), H.9
- "<http://www.gokkri.com/2010/01/sejarah-qiroati.html>"

- “<https://qiroatipusat.org/sejarah/>”
- “Imam Mashudi Latif. 2019. Dengan judul efektivitas metode Qiroati dalam pembelajaran membaca Al-Quran bagi anak usia dini.”
- “Imam Murjito, Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Quran ‘Qiroati’, (Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Quran), h. 12-13”
- “Imam Syafe’i. 2015. Tujuan Pendidikan Islam. (Dosen Pendidikan Agama Islam FTK IAIN Raden Intan Lampung) Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6”
- “Jamaludin, 2011: Efektivitas Penerapan Metode Qiroati Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Santri di Pesantren Nurul Ulum Kumalasa Sangkapura Bawean Gresik.”
- “Lexy J. Moeloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2002), h. 4.”
- “Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, h. 157.”
- “M. Iqbal Hasan, Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 82.”
- “M. Quraish Shihab, Tafsir al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al Qur’an (Jakarta: Lentera Hati, 2002), vol.7, h.386.”
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran* (Bandung: Penerbit Mizan, 1996)
- “Miftahur Rohman dan Hairudin. 2018. KONSEP TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF NILAI-NILAI SOSIAL KULTURAL. Vol. 9 No. 1. Hlm. 26.”
- “Mirsa Nur Aini, Analisis Sinonim dan Antonim Kata Qiro’ah, Tilawah, Tartil dalam Al-Quran, (Malang: 2018) h.743”
- “Mokh Firmansyah, Iman. 2019. Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 17, No. 2, Hlm.82.”
- “Muchlis, H, Agus Ali Rahman. Efektivitas Penerapan Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas V DTA Salafiyah Gembong Mekar Kec. Babakan Kab. Cirebon. (2018) h. 23-25.”
- “Muchlis, H, Agus Dian Ali Rahman, and Abdul Ghoni. Efektivitas Penerapan Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AL-Qur’an Siswa Kelas V DTA Salafiyah Gembongan Mekar Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon. (2018). h. 23-25.”
- “Muhammad Dony Purnama. Implementasi Metode Pembelajaran AlQur’an Bagi Santri Usia Tamyiz di Kuttab Al-fatih Bantar Jati Bogor. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 2, No. 3, Oktober 2019, h. 181”
- “Muhammad Sayyid Thanthawi, Ulumul Qur’an Teori dan Metodologi (Jogjakarta: Ircisod, 2013) hal 23-24”
- “Nasution, S. 2001. Metode Research. Jakarta: Bumi Aksara”
- “Nini Subini, Psikologi Pembelajaran. (Yogyakarta: Mentari Pustaka, t.t), h. 6”
- “Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab I Pasal 2”
- “Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta Balai Pustaka, 2002), Cet.3 H. 284.”
- “Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), Hlm. 22”

- “Ramedlon dan Wiwinda. 2022. Jonsep Dan Kedudukan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Madrasah Dalam UU Sisdiknas 2003. Vol.3, No. 1, Hlm. 22.”
- “Rofa’ah. Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Perspektif Islam(Yogyakarta:Deepublish,2016), h. 69.”
- “Rusman, Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme. (Bandung: Alfabeta, 2013),h. 93.”
- “Samsul Munir Amin, Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami, (Jakarta: AMZAH, 2007) h.218”
- “Slavin, robert E. (2009). Cooperative Learning (Teori, Riset, Praktik). Bandung: Nusa Media. H.52”
- “Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. h.137”
- “Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. h.244”
- “Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. h.247”
- “Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. h.249”
- “Sugiyono.2016. Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. h.145”
- “Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 84.”
- Supardi, *Perbandingan Metode Baca Quran Bagi Pelajar di TKA/TPQ Kelurahan Bareng Malang* (Lemlit Stain Mataram, 2004)
- “Syaefudin Achmad. 2022. Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam:Studi Komparatif Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 62 dan An-Nur Ayat 55”
- “Tim Penyusun Didaktik Kurikulum IKIP Surabaya: Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.h. 164-166.”
- “Toto Priyanto, Efektivitas Penggunaan Metode Qiroati terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an yang Baik dan Benar, h. 12”
- “Toto Priyanto, Efektivitas Penggunaan Metode Qiroati terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran yang Baik dan Benar), h. 16.”
- “Toto Priyanto, Efektivitas Penggunaan Metode Qiroati terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran yang Baik dan Benar), h.16”
- “Toto Priyanto tahun 2011 yang berjudul ‘Efektifitas Penggunaan Metode Qiroati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Yang Baik Dan Benar di LPQ Masjid Fathullah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”
- “Wawancara dengan Ibu Retno Tri Wardani, S.Pd tanggal 5 juni 2023”
- “Wawancara dengan Ustdzah Nur Hamdaniah, S.Pd tanggal 28 Mei 2023”
- “Winarno Surachmad, Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode Teknik (Bandung : Tarsito, 1986), h. 139”
- Yusuf Al-Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Quran*, Cet.3 (Jakarta, 1999)